

**PERAN ALUMNI DALAM PENGEMBANGAN UNIT SIMPAN
PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH PADA USPPS-BMT
SUNAN DRAJAT PACIRAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD ZAKKY ZAINUL FIKRY

NIM : G94218204



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya (Muhammad Zakky Zainul Fikry, G9218204), menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis Skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Surabaya, 2 Januari 2023



Muhamad Zakky Zainul Fikry

NIM: G9218204

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Zakky Zainul Fikry NIM: G9218204 ini telah diperiksa dan disetujui untuk di munaqosahkan.

Surabaya, 20 Desember 2022

Dosen Pembimbing



(Dr. Mugivati, S.Ag., M.E.D)

NIP: 197102261997032001

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN ALUMNI DALAM PENGEMBANGAN UNIT SIMPAN PINJAM
DAN PEMBIAYAAN SYARIAH PADA USPPS-BMT SUNAN DRAJAT
PACIRAN LAMONGAN**

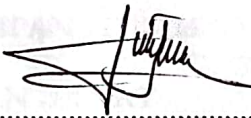
Oleh:
Muhammad Zakky Zainul Fikry
NIM: G9218204

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada Tanggal 2 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

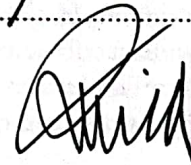
Susunan Dewan Penguji:

1. Dr. Mugiyati, S.Ag., M.EI
NIP. 197102261997032001
(Penguji I)
2. Fatikul Himami, M.EI
NIP. 198009232009121002
(Penguji II)
3. Dr. Muhammad Yazid, S.Ag., M.Si
NIP. 197311171998031003
(Penguji III)
4. Muhammad Dliyaul Muflihini, S.E.I., M.E
NIP. 202202001
(Penguji IV)

Tanda Tangan


.....


.....


.....


.....

Surabaya, 2 Januari 2023



Dr. Pratiwi, S.Ag., S.S., M.EI
NIP. 197005142000031001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Zakky Zainul Fikry
NIM : G94218204
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
E-mail address : muhammadzakky2000@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERAN ALUMNI DALAM PENGEMBANGAN UNIT SIMPAN PINJAM

DAN PEMBIAYAAN SYARIAH PADA USPPS-BMT SUNAN DRAJAT

PACIRAN LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Januari 2023

Penulis

(Muhammad Zakky Zainul Fikry)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "**Peran Alumni Dalam Pengembangan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Pada USPPS-BMT Sunan Drajat Paciran Lamongan**". Penelitian ini berisi tentang proses pengembangan yang dilakukan oleh USPPS-BMT Sunan Drajat mulai dari tahun ekspansi sampai sekarang. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup apa saja pengembangan yang dilakukan oleh USPPS-BMT Sunan Drajat serta bagaimana kontribusi alumni dalam proses pengembangan yang telah dilakukan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa poses pengembangan yang dilakukan oleh USPPS-BMT Sunan Drajat, yang meliputi pengembangan sumber daya manusia berupa pelatihan dan penambahan tenaga kerja, dalam hal produksi dan operasional berupa penyempurnaan akad yang disesuaikan dengan ketentuan dan fatwa lembaga keuangan syariah, dalam hal financial meliputi pengembangan jumlah pembiayaan dan simpanan serta keuntungan yang didapat, dalam hal pemasaran yang menggunakan promosi pembagian hadiah dengan menarik banyak anggota yang mendaftar, dalam hal kemitraan yang bekerjasama dengan alumni serta berhasil membuka 11 cabang di beberapa wilayah, dalam hal infrastruktur dan regulasi yang ditandai dengan pembangunan kantor pusat USPPS-BMT Sunan Drajat, serta dalam hal teknologi dengan adanya Mobile-BMT Sunan Drajat. Kontribusi alumni dalam pengembangan paling terlihat dalam proses pemasaran dan kemitraan dengan melakukan promosi melalui media dan jaringan yang dimiliki, hal tersebut berdampak pada ketertarikan masyarakat untuk bergabung menjadi salah satu anggota USPPS-BMT Sunan Drajat, sedangkan dalam hal kemitraan peran alumni terlihat dengan pemberian bantuan berupa fasilitas jaringan yang dimiliki yang memudahkan USPPS-BMT Sunan Drajat membuka cabang di beberapa wilayah.

Peneliti memberikan saran kepada USPPS-BMT Sunan Drajat untuk meningkatkan pengembangan dibidang pemasaran dengan melakukan pengembangan strategi promosi, hal tersebut akan berdampak pada penambahan jumlah dana simpanan dan pembiayaan yang berdampak pada keuntungan yang didapat, sedangkan untuk organisasi alumni agar lebih diperdalam lagi fungsi bantuan pengembangan di beberapa sektor agar pengembangan lebih optimal dan memberikan dampak yang besar bagi tumbuh kembang USPPS-BMT Sunan Drajat.

Kata Kunci : Alumni, Pengembangan, Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah

ABSTRACT

The thesis entitled "**The Role of Alumni in the Development of Savings and Loans Units and Sharia Financing On USPPS-BMT Sunan Drajat Paciran Lamongan**". This research contains the development process carried out by USPPS-BMT Sunan Drajat starting from the year of expansion until now. The formulation of the problem in this study includes what developments were carried out by USPPS-BMT Sunan Drajat and how alumni contributed to the development process that had been carried out.

The research method used in this study is a qualitative research method with a descriptive approach to the type of research using case studies. Data collection methods are carried out by observation, interviews and documentation, while data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that there are several development processes carried out by USPPS-BMT Sunan Drajat, which include human resource development in the form of training and additional workforce, in terms of production and operations in the form of additional contracts that are adjusted to the provisions and fatwas of financial institutions sharia, in financial terms including the development of the amount of financing and savings as well as the profits obtained, in terms of marketing using prize distribution promotions by attracting many registered members, in terms of partnerships working with alumni and successfully opening 11 branches in several regions, in terms of infrastructure and regulations marked by the construction of the USPPS-BMT Sunan Drajat headquarters, as well as in terms of technology with the Mobile-BMT Sunan Drajat. The contribution of alumni to development is most visible in the marketing and partnership process by promoting through the media and networks they have, this has an impact on the interest of the community to join as a member of USPPS-BMT Sunan Drajat, whereas in terms of partnerships the role of alumni is seen by providing assistance in the form of owned network facilities that facilitate USPPS-BMT Sunan Drajat to open branches in several areas.

Researchers provide advice to USPPS-BMT Sunan Drajat to improve development in the field of marketing by developing promotional strategies, this will have an impact on increasing the amount of savings and financing which will have an impact on the benefits obtained, while for alumni organizations to further deepen the function of development assistance in several sector so that development is more optimal and has a big impact on the growth and development of USPPS-BMT Sunan Drajat.

Keywords: Alumni, Development, Savings and Loan Units and Sharia Financing

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Definisi Operasional	10
1.7 Sistematika Penelitian	12
BAB II	14
LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Penelitian Terdahulu	14
2.2 Konsep Pengembangan	19
2.2.1 Pengertian Pengembangan	19

2.2.2	Pengembangan Usaha	21
2.2.3	Strategi Pengembangan Usaha.....	22
2.2.4	Tujuan Pengembangan Usaha.....	26
2.2.5	Indikator Pengembangan Usaha.....	28
2.3	Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah	32
2.3.1	Pengertian Baitul Mal wat-Tamwil.....	34
2.3.2	Landasan Hukum Baitul Mal wat-Tamwil.....	35
2.3.3	Produk dan Akad Baitul Mal wat-Tamwil.....	39
2.4	Alumni	48
2.3.1	Pengertian Alumni	48
2.5	Kerangka Konseptual.....	50
BAB III.....		52
METODE PENELITIAN.....		52
3.1	Jenis Penelitian	52
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian.....	53
3.3	Informan Penelitian.....	53
3.5	Teknik Pengumpulan Data	55
3.6	Teknik Pengolahan Data.....	57
3.7	Teknik Analisis Data	58
3.8	Teknik Keabsahan Data (Triangulasi)	59
BAB IV		61
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		61
4.1	Gambaran Umum USPPS-BMT Sunan Drajat	61
4.1.1	Latar Belakang Berdirinya USPPS-BMT Sunan Drajat	61
4.1.2	Visi & Misi USPPS-BMT Sunan Drajat.....	63
4.1.3	Tujuan dan Sasaran USPPS-BMT Sunan Drajat	63

4.1.4	Profil USPPS-BMT Sunan Drajat.....	64
4.1.5	Landasan Hukum USPPS-BMT Sunan Drajat.....	65
4.1.6	Struktur Pengurus USPPS-BMT Sunan Drajat	66
4.2	Pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat	66
4.2.1	Upaya Pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat	66
4.2.2	Kontribusi Alumni Dalam Pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat... 83	
4.2.3	Hambatan Pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat	96
4.3	Analisis Pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat.....	98
4.4	Analisis Peran Alumni Dalam Pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat	105
BAB V.....		110
PENUTUP		110
5.1	Kesimpulan.....	110
5.2	Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA		113
LAMPIRAN.....		117
PERTANYAAN PENELITIAN KUALITATIF		117

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Wawancara Dengan Pihak USPPS-BMT Sunan Drajat.....	66
Gambar 4.2	Kegiatan Pelatihan SDM USPPS-BMT Sunan Drajat.....	68
Gambar 4.3	Suasana Kantor USPPS-BMT Sunan Drajat.....	69
Gambar 4.4	Anggota USPPS-BMT Sunan Drajat Mendapatkan Hadiah..	74
Gambar 4.5	Unit Cabang USPPS-BMT Sunan Drajat.....	76
Gambar 4.6	Aplikasi Mobile-BMT Sunan Drajat.....	80
Gambar 4.7	Wawancara Dengan Ketua Umum PESSANDRA.....	83



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Unit Cabang USPPS-BMT Sunan Drajat.....	6
Tabel 4.1	Jumlah Dana Simpanan Tahun 2018-2021.....	71
Tabel 4.2	Unit Cabang USPPS-BMT Sunan Drajat.....	77
Tabel 4.3	Jumlah Anggota USPPS-BMT Sunan Drajat.....	78
Tabel 4.4	Data Jumlah Alumni Yang Menjadi Karyawan.....	86
Tabel 4.5	Data Karyawan Alumni Tahun 2018-2022.....	88
Tabel 4.6	Jumlah Alumni Di Beberapa Wilayah.....	89



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia tercatat sangat meningkat, data menunjukkan aset keuangan syariah pada tahun 2021 sebanyak Rp. 2.050.44 triliun dengan angka pertumbuhan 13,82% (yoy), sedangkan angka pertumbuhan industri Perbankan Syariah mencapai 13,94 (yoy) (OJK, 2021).

Pengembangan merupakan kegiatan-kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kinerja (Hardjana, 2011). Sedangkan definisi pengembangan ialah kegiatan ilmu pengetahuan maupun teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi dalam menghasilkan teori atau teknologi baru (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002).

Dalam agama Islam, konsep pengembangan harus dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok tertentu, hal tersebut bertujuan agar memiliki daya tumbuh kembang yang baik dan terhindar dalam zona nyaman, pengembangan yang dimaksud ialah pengembangan dalam hal

kebaikan. Sesuai dengan ajaran agama Islam, Allah menyerukan konsep pengembangan yang tertulis dalam Al-Qur'an yakni :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS Ar-Ra'd: 11).

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya Allah tidak akan merubah nasib serta keadaan bagi setiap kaum kecuali mereka sendiri yang ingin mengubahnya. Hal tersebut juga berkaitan dengan konsep pengembangan yang ada pada lembaga-lembaga keuangan tertentu termasuk koperasi syariah, mereka yang mempunyai niatan untuk mengubahnya maka Allah akan berikan jalan sesuai dengan kehendaknya.

Dalam prosesnya, pengembangan biasa dilakukan terhadap lingkungan internal maupun eksternal unit usaha itu sendiri, dalam lingkup internal pengembangan dilakukan dengan melibatkan struktur organisasi serta sumber daya yang dimiliki, sedangkan lingkup eksternal mencakup pemegang naungan, pelanggan sampai ikatan organisasi yang terlibat di dalamnya.

Ikatan organisasi merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar yang disertai dengan batasan tertentu (Robbins, 1994). Ikatan organisasi yang memiliki peranan penting ialah alumni dari sebuah lembaga, kekuatan alumni bisa berdampak positif bagi keberlangsungan lembaga maupun unit-unit usaha di dalamnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) alumni merupakan sekelompok orang yang telah mengikuti atau tamat dari sebuah sekolah atau perguruan tinggi tertentu. Salah satu peran strategis alumni yaitu menjaga hubungan baik antar anggota dan kerjasama tertentu dengan lembaga yang bersangkutan, sehingga pembentukannya dinilai dapat berdampak positif.

Dengan kepentingan tersebut, pembentukan organisasi alumni dinilai sangat dibutuhkan, sampai saat ini pendirian organisasi alumni sudah banyak dilakukan oleh banyak lembaga, baik yang berasal dari lembaga formal maupun lembaga non-formal lainnya seperti pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam tradisional yang ada di Indonesia yang tumbuh dan berkembang pada zaman dahulu (Muhammad Hasan, 2015). Pesantren digolongkan menjadi lembaga pendidikan non-formal yang fokus utamanya memperdalam ilmu agama Islam, peran penting berdirinya pesantren ialah turut mencetak etika generasi para penerus bangsa, sehingga adanya pesantren diharapkan memberikan kontribusi besar bagi negara. Layaknya lembaga pendidikan pada umumnya, pesantren termasuk dalam organisasi sosial yang tak bisa

berdiri sendiri tanpa membutuhkan bantuan dari beberapa pihak, beberapa kolaborasi dan kerjasama perlu dilakukan oleh pesantren agar dapat berkembang dan mencapai batas maksimal dari tujuan sebuah lembaga.

Salah satu kerjasama yang dilakukan oleh pesantren adalah memanfaatkan jaringan alumni yang tersebar luas di Indonesia, salah satu tokoh besar alumni pesantren yakni KH. Abdurrahman Wahid yang dahulu menjadi Presiden ke-4 Republik Indonesia, dimana pada saat menempuh pendidikan Gus Dur pernah masuk pesantren Tegalrejo Magelang serta pesantren Tambak Beras yang ada di Jombang. Tokoh besar tersebut yang menjadi inisiasi pembentukan organisasi alumni yang diharapkan dapat memberikan ide atau gagasan baru terhadap kemajuan dan perkembangan pesantren itu sendiri.

Dengan alasan tersebut, banyak pesantren yang mulai mendirikan organisasi alumni mereka, diantaranya ialah Pondok Pesantren Sunan Drajat dengan alumniya bernama Persatuan Santri Alumni Pondok Pesantren Sunan Drajat (yang selanjutnya disingkat menjadi (PESSANDRA)

Pondok Pesantren Sunan Drajat memiliki organisasi alumni yang bernama PESSANDRA. Sebagai organisasi alumni, PESSANDRA merupakan organisasi yang disahkan langsung oleh pengasuh pesantren dengan tujuan awal sebagai wadah bagi para anggotanya untuk menjalin silaturahmi dan menyatukan ukhwah. Organisasi ini bernaung langsung kepada pesantren dan bertanggungjawab langsung kepada pengasuh.

Dengan adanya banyak alumni yang tersebar luas di Indonesia, menjadikan PESSANDRA ada diberbagai wilayah baik kabupaten maupun kota.

Seiring dengan perkembangannya, transformasi PESSANDRA beralih menjadi organisasi besar dengan manfaat yang lebih besar juga, yang mulanya sebagai ajang silaturahmi dan menyatukan ukhwah, saat ini peran PESSANDRA bertransformasi menjadi organisasi yang memberikan bantuan ide gagasan dalam pemecahan masalah, memberikan bantuan dana yang terkumpul dari para alumni untuk perkembangan pesantren, membantu memfasilitasi pengembangan potensi para santri, serta tak lain membantu dalam pengembangan unit-unit usaha profitable yang dimiliki oleh pesantren, diantaranya ialah Baitul Maal wat-Tamwil Sunan Drajat (yang selanjutnya disingkat menjadi BMT Sunan Drajat).

Berdirinya BMT Sunan Drajat sebagai salah satu Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah tak terlepas dari tugas utamanya yakni memberikan bantuan modal bagi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (umkm), selain itu sebagai implementasi kemandirian pesantren dengan mengembangkan unit usaha profitable yang bertujuan menumbuhkembangkan perekonomian pesantren itu sendiri. Keberadaan BMT Sunan Drajat memberi keuntungan tersendiri bagi pesantren dengan mengelola keuangannya menggunakan prinsip syariah serta memberikan peluang bagi para santri dan alumni mereka yang mempunyai pemahaman

dibidang keuangan untuk langsung terjun di dunia perbankan dan muamalah Islam.

Perkembangan BMT Sunan Drajat mulai dari berdiri sampai sekarang terbilang tumbuh dengan signifikan. Mulai berdiri sejak 1992, BMT Sunan Drajat sudah beroperasi namun masih dengan skala kecil dengan hanya melibatkan ruang lingkup pesantren saja, namun pada tanggal 17 November 2018 sudah terbuka untuk transaksi umum dan dapat digunakan oleh masyarakat luas. Data terakhir pada Desember 2021 BMT Sunan Drajat memiliki 2.540 anggota dengan nasabah yang sudah mencapai 15.000. Serta memiliki 11 cabang yang tersebar di beberapa wilayah (Nofan, Sekretaris Kopontren).

Tabel 1.1 Jumlah Unit Cabang USPPS-BMT Sunan Drajat

No.	Wilayah	Berdiri
1	Pusat, Lamongan	November 2018
2	PPSD, Lamongan	Februari, 1992
3	Panceng, Gresik	Januari, 2019
4	Babat, Lamongan	April, 2019
5	Baureno, Bojonegoro	April, 2019
6	Montong, Tuban	April, 2019
7	Karanggeneng, Lamongan	April, 2019
8	Sekapuk, Gresik	Mei, 2019
9	Laren, Lamongan	Juni, 2019
10	Bangkalan, Madura	Oktober, 2019
11	Sukodadi, Lamongan	November, 2020

Sumber: Nofan (Sekretaris Kopontren)

Dengan dibukanya beberapa cabang BMT Sunan Drajat menunjukkan nilai perkembangan dari sebuah unit bisnis yang dimiliki pesanten. Berkembangnya BMT Sunan Drajat tak lepas dari unsur intenal

dan eksternal kelembagaan itu sendiri, di sisi lain peran pesantren sebagai lembaga yang menaungi perkembangan tersebut, ada beberapa hal eksternal yang mempunyai peran penting atas perkembangan BMT Sunan Drajat, hal tersebut ialah jaringan alumni yang mereka miliki yakni PESSANDRA.

Organisasi PESSANDRA didirikan pada tanggal 19 September 2018 yang di inisiasi oleh pengasuh pesantren, dengan tujuan awal sebagai media penguat jaringan dan persatuan ukhwh, namun dengan berkembangnya zaman peran PESSANDRA memegang peran penting dalam perkembangan BMT Sunan Drajat. Hal tersebut dibuktikan dengan pembukaan cabang-cabang BMT Sunan Drajat yang bekerjasama dengan para alumni didaerahnya masing-masing. Perkembangan BMT Sunan Drajat ditandai dengan pembukaan cabang, peningkatan jumlah pembiayaan, peningkatan pendapatan dan juga peningkatan nasabah atau anggota dari tahun ke tahunnya, sehingga dengan berlatar belakang tersebut apakah organisasi alumni PESSANDRA mempunyai peran penting dan sejauh mana peran vital PESSANDRA terhadap perkembangan BMT Sunan Drajat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan mengambil judul **“Peran Alumni Dalam Pengembangan Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Pada USPPS-BMT Sunan Drajat Paciran Lamongan”**

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diperoleh beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Banyaknya organisasi alumni dari setiap lembaga.
- b. Peran organisasi alumni dalam setiap lembaga.
- c. Organisasi alumni mempunyai kekuatan besar.
- d. Banyaknya pondok pesantren yang memiliki USPPS-BMT.
- e. Pengembangan USPPS-BMT pesantren.
- f. Peran alumni dalam pengembangan USPPS-BMT.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membagi batasan masalah agar penelitian lebih efektif dan tidak keluar dari permasalahan inti, berikut batasan masalah yang meliputi :

- a. Pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat milik pesantren.
- b. Peran alumni dalam pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengembangan yang dilakukan oleh USPPS-BMT Sunan Drajat?
- b. Bagaimana peran alumni dalam pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat?

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengembangan apa saja yang dilakukan USPPS-BMT Sunan Drajat.

- b. Untuk mengetahui analisis peran alumni dalam proses pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat bagi para pembaca diantaranya ialah:

- a. Aspek Teoritis

Dalam aspek ini peneliti memberikan pengetahuan tentang proses pengembangan apa saja yang dilakukan oleh USPPS-BMT Sunan Drajat serta menganalisis bagaimana peran alumni dalam pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat itu sendiri, serta memberikan kontribusi dan bahan referensi terhadap dunia akademisi, peneliti sendiri, masyarakat luas dan para peneliti selanjutnya.

- b. Aspek Praktis

Manfaat praktis yang di dapatkan para pembaca dari penelitian ini ialah memberikan pengetahuan dan menambah wawasan mengenai peran alumni dalam proses pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat yang dimiliki oleh pesantren. Kemudian manfaat untuk dunia akademis yakni memberikan tambahan wawasan dalam ruang lingkup ekonomi syariah, khususnya pada bidang lembaga keuangan syariah berupa USPPS-BMT. Sedangkan manfaat untuk Pesantren ialah memberikan dampak positif terhadap pengenalan pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan agama tertua dengan kemajuannya dalam mengurus ekonomi umat.

1.6 Definisi Operasional

a. Peran

Peran merupakan perilaku yang diinginkan oleh masyarakat dari seseorang yang menduduki status tertentu (Merton, 2007). Secara harfiah peran diartikan sebagai keterlibatan seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang berhubungan langsung dengan kemanfaatan, sehingga dalam setiap aksinya, seseorang akan memiliki peran tertentu dengan menghasilkan nilai manfaat didalamnya.

Dengan demikian peran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang atau bentuk organisasi tertentu yang menghasilkan nilai kemanfaatan yang bisa dirasakan oleh masyarakat dengan menghasilkan sebuah perubahan. Dalam hal ini maksud perubahan bukan hanya tentang sebuah keberhasilan, melainkan proses dalam menggapai tujuan.

Dalam proses pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat terdapat peran tertentu yang dilakukan oleh dua kelompok yakni kepengurusan USPPS-BMT Sunan Drajat dan juga PESSANDRA, sehingga dalam penelitian ini peran diartikan sebagai keterlibatan seseorang atau kelompok tertentu dalam kegiatan pengembangan unit usaha milik pesantren berupa USPPS-BMT Sunan Drajat.

b. Alumni

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) alumni merupakan sekelompok orang yang telah mengikuti atau tamat dari sebuah sekolah atau perguruan tinggi tertentu.

Dalam penelitian ini alumni merupakan sekelompok organisasi yang bernama PESSANDRA (Persatuan Santri Dan Alumni Pondok Pesantren Sunan Drajat). Alumni memiliki peran strategis dalam pengembangan unit usaha milik pesantren khususnya USPPS-BMT Sunan Drajat sehingga peneliti ingin mengetahui apa saja peran tersebut dalam proses pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat itu sendiri.

c. Pengembangan

Pengembangan diartikan sebagai upaya memperkenalkan, menumbuhkan, dan meningkatkan berupa aset pengetahuan, keterampilan serta bakat minat terhadap diri sendiri maupun suatu bentuk organisasi. (Iskandar Wirokusumo, 2014). Proses pengembangan dilakukan seiring dengan perkembangan zaman, bentuk pengembangan biasanya berupa *softskill*, pengetahuan, teknologi dan lain sebagainya. Tujuan pengembangan tak lain untuk meningkatkan produktivitas USPPS-BMT Sunan Drajat itu sendiri.

Dalam penelitian ini pengembangan yang di maksud ialah perubahan apa saja yang sudah terjadi mulai dari awal berdirinya USPPS-BMT Sunan Drajat sampai sekarang serta bagaimana bentuk

kontribusi pengembangan yang dilakukan oleh PESSANDRA, pengembangan juga termasuk pengembangan unit yang dilakukan oleh kepengurusan USPPS-BMT Sunan Drajat melalui indikator pengembangan yang telah dijelaskan di pembahasan penelitian.

1.7 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam menyelesaikan penelitian, penulis membagi beberapa pembahasan pada bab tertentu yang sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang ada di buku panduan, yakni:

BAB I: Pendahuluan. Pada bab ini berisikan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika penelitian.

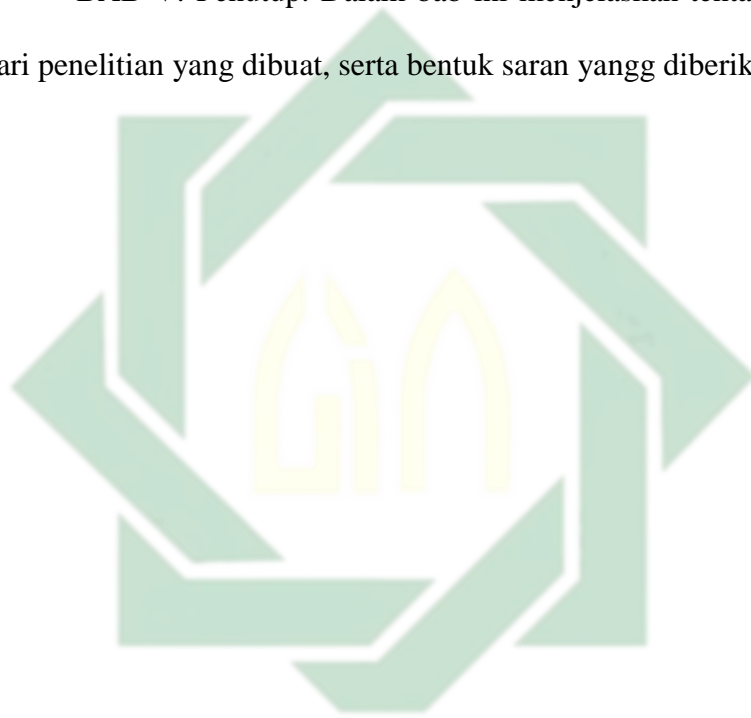
BAB II: Kajian Pustaka. Pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang akan dipakai serta kerangka konseptual penelitian. Pada bab ini teori yang akan dipakai menggunakan teori pengembangan lembaga keuangan mikro.

BAB III: Metode Penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, dalam bab ini terdapat pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data serta teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang hasil data yang diperoleh dan dinarasikan, tentang profil USPPS-BMT Sunan Drajat, sejarah berdirinya, serta data lain yang

menjawab peran alumni dalam pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat serta menjabarkan jawaban yang diperoleh atas rumusan masalah yang dibuat peneliti, jawaban tersebut dapat berupa analisis dengan bentuk narasi atau informasi lainnya.

BAB V: Penutup. Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang dibuat, serta bentuk saran yang diberikan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan pembahasan yang berisi tentang beberapa sumber literatur yang dijadikan rujukan dari penelitian ini, dalam penelitian terdahulu terdapat lima referensi penulisan yang berisi judul, tahun, isi penelitian serta persamaan dan perbedaan dengan objek yang akan diteliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Abdillah Mundir, 2016) yang berjudul "*Strategi Pengembangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah*". Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat 5 macam strategi yang bisa dipakai dalam proses pengembangan koperasi jasa keuangan syariah, antara lain pertama peningkatan mutu layanan dan pengelolaan usaha sesuai syariah, kedua yakni meningkatkan pencitraan koperasi melalui peningkatan pengawasan internal dan akuntabilitas laporan keuangan, ketiga yakni meningkatkan mutu sumber daya manusia yang handal dan tangguh, keempat yakni menjalin hubungan baik dengan cara bermitra dengan lembaga keuangan sejenis, kelima yakni optimalisasi pelayanan dan pembinaan serta pendampingan usaha anggota untuk memotivasi loyalitas dan minat menabung anggota.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan mengenai objek yang akan diteliti dan membahas tentang pengembangan koperasi, sedangkan perbedaan terletak pada hasil penelitian yang membahas tentang strategi yang dapat digunakan dalam mengembangkan koperasi syariah sedangkan penelitian ini membahas tentang pengembangan apa saja yang telah dilakukan oleh USPPS-BMT Sunan Drajat serta bagaimana peran alumni dalam pengembangan tersebut.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Testru Hendra, 2016) yang berjudul "*Pembangunan Ekonomi Islam Dengan Pengembangan Koperasi Syariah*". Hasil penelitian menyebutkan bahwa pengembangan ekonomi Islam melalui pengembangan koperasi syariah dapat terwujud apabila semua usaha yang dijalankan berpedoman pada konsep besar ekonomi syariah yakni tauhid, rububiyah, khilafah dan tazkiyah, selain itu dukungan dari pemerintah berupa political will dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi Islam, dimana pada prinsipnya ekonomi Islam menghindari prinsip riba, gharar dan maysir, hal tersebut guna mempermudah para pelaku usaha mikro kecil dan menengah untuk mendapat pembiayaan dalam mengelola usahanya.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan berupa topik pengembangan koperasi syariah, namun perbedaannya terletak pada pembahasan, dimana penelitian ini membahas tentang pembangunan ekonomi Islam melalui pengembangan koperasi syariah, sedangkan penelitian yang akan datang membahas tentang bagaimana upaya

pengembangan yang dilakukan oleh USPPS-BMT Sunan Drajat dengan metode yang mereka kembangkan sehingga berhasil dalam upaya pengembangan yang dilakukan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Siti Nur Aini dan Rachma Indrarini, 2021) yang berjudul "*Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Anggota Simpanan Wadiah Pada USPPS-BMT Sunan Drajat Tunggal Paciran Lamongan*". Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat metode pemasaran pada USPPS-BMT Sunan Drajat menggunakan metode pemasaran segmenting, targetting dan positioning, dimana segmen yang dipilih berdasarkan pekerjaan, terget yang dipilih berupa para pengusaha baik UMKM maupun usaha dengan skala besar, sedangkan positioning dilakukan dengan membuka tempat yang strategis. Kemudian USPPS-BMT Sunan Drajat menerapkan strategi pemasaran berupa bauran pemasaran yang terdiri dari merancang strategi produk, harga, tempat dan promosi.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan berupa objek penelitian yang berada di USPPS-BMT Sunan Drajat. Sedangkan perbedaan terletak pada konsep penelitian, dimana penelitian ini membahas tentang strategi yang digunakan oleh USPPS-BMT Sunan Drajat dalam meningkatkan jumlah anggota pada produk simpanan wadiah, sedangkan penelitian yang akan datang membahas tentang bagaimana bentuk pengembangan yang dilakukan oleh USPPS-BMT Sunan Drajat serta menganalisis peran dan

kontribusi apa saja yang dilakukan oleh alumni dalam proses pengembangan yang ada.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh (Alvan Fatoni, Rokaiyah dan Soiyatul Mukaromah, 2021) yang berjudul “*Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid Melalui Ekoproteksi*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekoproteksi merupakan perlindungan yang dilakukan terhadap unit usaha milik pesantren dengan memandirikan ekonomi pesantren serta mengurangi ketergantungan dana mereka dari orang tua santri dengan cara mengembangkann unit usaha yang dimiliki, hasil tersebut menunjukkan nilai positif yang dibuktikan dengan terciptanya pola kader santri dan alumni yang mandiri di bidang ekonomi, terbentuknya pesantren yang mandiri dan tidak ketergantungan pada pihak lain, menjadikan pesantren sebagai partner pemerintah dalam hal kemandirian ekonomi serta dapat meningkatkan ekonomi umat melalui unit usaha yang dibangun.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan pembahasan tentang pengembangan unit usaha yang dimiliki pesantren termasuk kopontren, toko retail dan usaha percetakan milik peesantren namun dengan konsep pengembangan ekoproteksi. Namun perbedaan terletak pada objek penelitian yang membahas semua unit usaha yang dimiliki oleh pesantren nurul jadid sedangkan penelitian yang akan datang hanya membahas salah satu unit usaha yang dimiliki oleh pesantren sunan drajat yakni USPPS-

BMT Sunan Drajat beserta pengembangan yang dilakukan baik dari jajaran kepengurusan serta peran alumni di dalamnya.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh (Iman Suhartono, 2011) yang berjudul “*Strategi Pengembangan Koperasi Berorientasi Bisnis*”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat 2 strategi pengembangan koperasi yang berorientasi pada bisnis. Pertama dengan melakukan pengembangan kemitraan usaha, pengembangan ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan nilai tambah, efisiensi dan produktifitas bagi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah, pengembangan ini juga bertujuan dalam rangka transformasi teknologi, pengetahuan serta keterampilan manajerial sebuah usaha. Kedua dengan melakukan pengembangan kewirausahaan, hal ini bertujuan dalam membentuk pola pikir anggota yang semakin maju dan bernilai keuntungan, selain itu pengembangan kewirausahaan ini menjadi langkah dalam mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki agar menjadi SDM yang mumpuni dan unggul serta bisa bersaing di zaman yang semakin berkembang ini.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan mengenai konsep pengembangan koperasi, dimana dalam pengembangan tersebut diperlukan strategi khusus agar koperasi bisa berkembang dengan baik dan menjadi usaha yang profitable, serta pengembangan yang bernilai bisnis dan keuntungan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dimana pada penelitian ini mengambil tema tentang strategi yang bisa digunakan oleh koperasi dalam mengembangkan unitnya yang berorientasi

pada bisnis, sedangkan penelitian yang akan datang akan membahas tentang bagaimana bentuk pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat serta kontribusi alumni dalam pengembangan tersebut.

2.2 Konsep Pengembangan

2.2.1 Pengertian Pengembangan

Pengembangan merupakan upaya meningkatkan kualitas seseorang maupun bentuk usaha *profitable* dengan tujuan agar usaha tersebut semakin berkembang besar dan menghasilkan keuntungan yang besar juga.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, pengembangan diartikan sebagai kegiatan ilmu pengetahuan maupun teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi dalam menghasilkan teori atau teknologi baru.

Pengembangan merupakan upaya pendidikan baik formal maupun non-formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan sebagai bekal atas prakarsa diri sendiri untuk menambah,

meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri (Iskandar Wiryokusumo, 2014)

Pada dasarnya pengembangan juga diartikan sebagai sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar para peserta didik yang berisi rangkaian peristiwa yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal atau segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat tereralisasi (Gagne dan Brings, 2003)

Menurut Ike Herdina, pengembangan diartikan sebagai konsep yang menghasilkan pandangan pembangunan yang baru dan memiliki 3 sifat sebagai berikut:

a. *People centered participatory*

Pada sifat ini, pengembangan memberikan rasa bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki untuk lebih dikembangkan, serta memberikan gambaran bahwa setiap individu memiliki potensi tertentu untuk bisa dikembangkan lebih baik lagi.

b. *Empowering*

Pengembangan juga bersifat memberdayakan, hal ini disebabkan keterkaitan pengembangan dan pemberdayaan saling berhubungan erat, jika suatu usaha dilakukan pengembangan dan menunjukkan nilai keberhasilan maka usaha tersebut turut langsung dalam memberdayakan orang-orang di dalamnya.

c. *Sustainable*

Konsep pengembangan diartikan sebagai arah pandang kedepan, sehingga keberlanjutan dari pengembangan harus tetap ada, apalagi dengan perkembangan dunia informasi dan teknologi mengharuskan pengembangan dilakukan secara menyeluruh dan konsisten di setiap langkahnya.

2.2.2 Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha merupakan bentuk tanggung jawab setiap penguusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas (Anoraga, 2007). Dalam prosesnya pengembangan usaha menjadi salah satu perhatian dalam sebuah perusahaan, hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan strategi khusus yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang bersangkutan, pengembangan usaha juga

bertujuan dalam upaya mempertahankan, melindungi serta memperkuat sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengembangan usaha juga diartikan sebagai upaya perusahaan dalam meningkatkan jumlah produksi, potensi serta pelayanan perusahaan dengan tujuan memperbanyak keuntungan semata, dimana hal tersebut akan berdampak pada perluasan dan pertumbuhan perusahaan.

Tujuan utama dilakukannya sebuah pengembangan usaha tak lain untuk menciptakan keuntungan melalui terciptanya bisnis dengan cara baru dalam rangka memanfaatkan kondisi dan kesempatan pasar serta membuka lapangan pekerjaan. Menurut (Kind, 2007) pengembangan usaha juga melibatkan aktivitas perusahaan yang bertujuan untuk:

- a. Menciptakan nilai dan potensi pemasukan bagi perusahaan.
- b. Pengembangan produk dan teknologi yang bisa dikomersilkan.
- c. Membangun relasi dengan partner kerja, konsumen, dan pemangku kepentingan yang memiliki nilai potensial demi kepentingan pengembangan perusahaan.

2.2.3 Strategi Pengembangan Usaha

Strategi merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang berkaitan dengan tujuan jangka

panjang, program tidak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya yang dimiliki (Rangkuti, 2009). Sedangkan pengertian strategi pengembangan usaha adalah rencana pengembangan usaha yang bertujuan memperbanyak keuntungan dengan cara tertentu sehingga tujuan besar yang direncanakan akan segera terealisasi dengan baik. Seiring dengan berkembangnya zaman pola strategi dalam perusahaan akan semakin bersifat dinamis, sehingga diperlukan adanya rasa kepekaan dengan fenomena yang terjadi agar strategi yang direncanakan berjalan sesuai dengan tujuan.

Penetapan strategi dalam pengembangan usaha harus bersifat fleksibel dan tidak boleh di permanenkan, hal tersebut mengikuti dengan perkembangan teknologi yang ada. Menurut (Miles & Snow, 2013) memberikan sebuah tipologi yang terbagi atas 4 tipe perusahaan yang bersifat strategis, antara lain:

a. *Defenders*

Jenis perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang kecil, dimana dalam contohnya merupakan produk usaha kecil mikro dan menengah yang baru memulai pendirian usaha, sehingga dengan masalah tersebut memberikan tantangan baru kepada usaha untuk memilih strategi yang tepat dalam pengembannya.

b. *Prospectore*

Jenis perusahaan yang sudah mencari beberapa formula yang dirancang untuk diaplikasikan dalam lini usahanya, termasuk juga jenis perusahaan yang selalu bereksperimen dengan strategi-strategi baru untuk mencari formula yang tepat dalam memunculkan respon potensial dan tren yang ada disekelilingnya sehingga nama produk dan perusahaan akan terangkat dan memunculkan nilai positif bagi konsumen.

c. *Analyzers*

Jenis perusahaan yang beroperasi ditengah-tengah dari 2 jenis pangsa pasar, dalam aplikasinya pangsa pasar satu bersifat stabil dan yang kedua berubah-ubah. Perusahaan ini termasuk dalam perusahaan yang besar dengan jumlah pangsa pasar yang besar juga.

d. *Reactors*

Jenis perusahaan yang dalam masa kerjanya terdapat banyak perubahan dan ketidakpastian namun pihak perusahaan kurang merespon dengan baik sehingga terjadi miss komunikasi dan berdampak langsung terhadap perusahaan yang dijalankan.

Terdapat beberapa strategi pengembangan usaha menurut (Rangkuti, 2009) antara lain sebagai berikut:

a. Peningkatan skala ekonomis

Upaya peningkatan dalam beberapa skala ekonomis meliputi promosi, tenaga kerja, pangsa pasar, skala produksi, tempat usaha serta distribusi yang ada. Peningkatan bukan terikat pada penambahan, melainkan bentuk lain seperti pengembangan softskill dan pengetahuan. Dengan dilakukannya hal tersebut secara perlahan akan merubah kondisi dan kualitas di manajemen serta perusahaan yang akan dikembangkan.

b. Perluasan cakupan usaha

Upaya ini dapat dilakukan dengan menambah variasi dari produk baru sampai jenis usaha baru, banyak perusahaan yang terus berinovasi dengan membuat terobosan baru, tentunya dengan terobosan yang matang dan diperhitungkan, hal tersebut untuk menarik minat konsumen yang seringkali merasa bosan dengan produk-produk tertentu.

Dalam pengembangan usaha, perusahaan dapat melakukan pengawasan dilingkup intenal dan eksternal. Lingkup internal mencakup kedudukan perusahaan, kompetensi dan sumber daya yang dimiliki, sumber daya financial serta kekuatan perusahaan

dalam hal kualitas produk dan bentuk penyampaiannya di masyarakat, sedangkan faktor eksternal berbentuk peluang dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan, pesaing, kebutuhan konsumen, serta tindakan dan harapan yang bisa diatasi atas masalah yang ada di sekitar.

Pengembangan usaha dapat dilakukan dalam segala sektor usaha antara lain komoditas pangan, pakaian, peralatan, dunia teknologi, bidang keuangan termasuk produk lembaga keuangan baik yang syariaah maupun non-syariaah. Namun dalam prosesnya pengembangan tidak selalu bernilai sesuai dengan agenda yang direncanakan diawal, terdapat juga beberapa hambatan dalam pengembangan usaha yakni keputusan pesaing, kepemimpinan, masalah pembiayaan serta motivasi orang yang terlibat didalamnya.

2.2.4 Tujuan Pengembangan Usaha

Dalam proses pengembangan, terdapat beberapa tujuan yang diharapkan mampu dicapai oleh setiap lembaga keuangan, diantaranya menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tujuan pengembangan ialah :

- a. Meningkatkan akses pendanaan skala mikro bagi masyarakat.
- b. Membantu peningkatan pemberdayaan ekonomi dan produktivitas masyarakat.

- c. Membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakat terutama masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah.

Selain itu, tujuan pengembangan dapat berupa meningkatkan taraf kesejahteraan bagi masyarakat sekitar dengan memberikan kesempatan kerja yang bertujuan dalam peningkatan daya beli masyarakat itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan pendekatan dengan langkah sebagai berikut (Firdaus, 2018) :

- a. Dilakukan dengan memberikan kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan keterampilan dan keahlian masyarakat.
- b. Memberikan pendidikan berupa wawasan dalam berwirausaha melalui kegiatan edukasi dan motivasi, sehingga potensi pekerjaan masyarakat akan bervariasi dan membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas.
- c. Memberikan bantuan berupa pengetahuan dan peralatan yang menunjang aktivitas wirausaha, seperti layanan promosi.
- d. Memberikan bantuan modal berupa tunai maupun non-tunai yang bisa didapatkan melalui bank maupun koperasi-koperasi yang bersangkutan.

2.2.5 Indikator Pengembangan Usaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) indikator merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan, dengan kata lain segala pengembangan yang dilakukan oleh USPPS akan memenuhi beberapa kriteria dalam penilaiannya apakah USPPS tersebut dikatakan berkembang atau tidak.

Sedangkan menurut (Lawrence Green, 1992) indikator merupakan variabel-variabel khusus yang menunjukkan kepada penggunaannya tentang kondisi tertentu tentang pengukuran perubahan yang terjadi.

Dapat disimpulkan indikator pengembangan merupakan variabel khusus yang dijadikan alat ukur dari sebuah pengembangan, yang secara langsung memberikan penilaian apakah terjadi pengembangan atau tidak.

Dalam pengembangan USPPS, terdapat beberapa tokoh yang mengemukakan beberapa indikator pengembangan, termasuk (Shanmugam dan Bhaduri, 2002) yang memberikan beberapa indikator, antara lain:

a. Pertumbuhan produksi

Meningkatnya pertumbuhan sebuah produksi akan bernilai bagi semua komponen yang ada, termasuk angka pendapatan dan laba bersih yang didapat. Jika dihubungkan

dengan USPPS, maka produksi dapat dikaitkan dengan transaksi pembiayaan maupun permodalan yang didapat. Semakin banyak angka tersebut akan membawa benefit yang baik terhadap perkembangan USPPS.

b. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan tujuan perusahaan dalam hal kinerja keuangan. Jika disamakan dengan USPPS, maka peningkatan penjualan berarti peningkatan jumlah akad yang digunakan oleh masyarakat, peningkatan tersebut secara langsung membawa peningkatan laba atau keuntungannya bagi USPPS.

c. Pertumbuhan laba

Laba diartikan sebagai keuntungan yang didapat dalam proses jual beli. Meningkatnya laba akan berdampak positif bagi kinerja keuangan USPPS, laba yang terkumpul dapat digunakan untuk memperluas jaringan USPPS dengan membuka cabang-cabang yang tersebar luas di Indonesia.

Sedangkan menurut Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Malang, terdapat 6 indikator yang mempengaruhi perkembangan USPPS sebagai lembaga keuangan mikro (Bappeda Kota Malang, 2015). Hal tersebut diantaranya ialah :

a. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan ilmu yang mengatur hubungan dan peranan sumber daya yang dimiliki oleh individu secara efektif dan efisien dan dapat digunakan semaksimal mungkin oleh perusahaan. (Bintoro dan Daryanto, 2017). Sumber daya manusia menjadi kunci keberhasilan pencapaian kerja, pengembangan USPPS dilaksanakan dengan melibatkan sumber daya manusia yang memiliki nilai kualitas serta menjalankan tugas dengan semaksimal mungkin agar tujuan pengembangan bisa tercapai.

b. Produksi atau operasional

Proses produksi merupakan cara, metode dan teknik untuk menambah nilai kegunaan sebuah barang maupun jasa dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan (Assauri, 2011). Dalam pengembangan USPPS, produksi atau operasional dikaitkan dengan pengembangan yang dilakukan dalam sektor internal lembaga, termasuk kinerja operasional dan pengembangan produk atau jasa yang dimiliki oleh USPPS itu sendiri.

c. Finansial

Keuangan menjadi alat ukur atas pengembangan yang dilakukan oleh lembaga keuangan, jika dalam pengembangan

termasuk berhasil maka terdapat peningkatan beberapa komponen laporan keuangan, termasuk laporan laba/rugi, arus kas serta pendapatan.

d. Pemasaran

Pemasaran atau promosi merupakan metode dalam memperkenalkan barang maupun jasa ke masyarakat yang lebih luas dengan menggunakan metode tertentu. Dalam pengembangan lembaga keuangan mikro, pemasaran menjadi bagian vital dikarenakan dengan skalanya yang masih mikro membuat lembaga keuangan belum seterkenal dengan lembaga keuangan besar lainnya, sehingga diperlukan cara tertentu dalam mengenalkan barang atau jasa yang mereka tawarkan agar biaya promosi tidak terlalu besar.

e. Kemitraan

Kemitraan merupakan hubungan kerjasama diberbagai pihak yang strategis, bersifat sukarela, saling membutuhkan, saling mendukung dan saling menguntungkan yang disertai dengan pembinaan dan pembangunan oleh pelaku usaha besar (Rachmad, 2004). Prinsip kemitraan dalam pengembangan USPPS menjadi peran penting dalam nilai pengembangan lembaga keuangan mikro, semakin banyak cabang yang didirikan maka semakin besar kemampuan lembaga dalam

membangun reputasinya. Proses kemitraan berlangsung dengan menjalin kerjasama dengan pihak lain dengan syarat dan ketentuan tertentu dengan kesepakatan pembagian keuntungan yang telah disepakati di awal transaksi.

f. **Infrastruktur dan regulasi**

Komponen infrastruktur dan regulasi menjadi panduan dalam proses pengembangan lembaga keuangan mikro, terdapat syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh lembaga dalam pengembangan usaha, infrastruktur yang memadai dan regulasi yang mudah pada dasarnya memberikan dampak yang besar dalam pengembangan lembaga keuangan mikro

2.3 Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah

Unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah (yang selanjutnya disingkat menjadi USPPS) merupakan salah satu unit usaha koperasi yang bergerak pada bidang simpan, pinjam dan pembiayaan sesuai prinsip syariah, termasuk mengelola zakat, infaq, sedekah, dan wakaf sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi yang bersangkutan (PERMENKOP No.17 Tahun 2017).

Dalam Undang-undang Perkoperasian No. 17 tahun 2012, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para

anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah atau sebelumnya disebut Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) terlahir dari *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) merupakan entitas keuangan mikro syariah yang unik dan spesifik khas Indonesia. Kiprah KSPPS dalam melaksanakan fungsi dan perannya menjalankan peran ganda yaitu sebagai lembaga bisnis (*tamwil*) dan juga melakukan fungsi sosial yakni menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana zakat, inaq, sedekah, dan wakaf (ZISWAF). Dana ZIS dalam penghimpunan dan pendaayagunaannya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan *charity*, dengan demikian sebagian USPPS menyalurkan dan mendayagunakannya lebih ke arah pemberdayaan, khususnya bagi pelaku usaha mikro mustahik.

Dari hasil pemaparan diatas maka disimpulkan bahwa pengembangan USPPS ialah upaya yang dilakukan oleh lembaga USPPS dalam meningkatkan kinerja mereka dalam memenuhi kebutuhan para anggotanya dengan melibatkan berbagai unsur internal maupun eksternal lembaga yang bersangkutan.

Unit Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (USPPS) memiliki peluang dan prospek dalam menghimpun dan menyalurkan dana dana bisnis dan sosial. Dalam memanfaatkan dana sosial keagamaan oleh

USPPS, potensi zakat secara nasional sebagaimana dirilis oleh Baznas tahun 2021 sebesar Rp 327,6 Triliun, sedangkan potensi wakaf uang sebagaimana dirilis Badan Wakaf Indonesia sebesar Rp 180 Triliun (KNEKS : 2021). Dana wakaf uang ini merupakan potensi bagi KSPPS untuk memperkuat modal bisnis (*tamwil*) yang diperoleh dengan biaya yang murah sehingga dapat menyalurkan kepada calon anggota/anggota dengan bagi hasil yang ringan.

2.3.1 Pengertian Baitul Mal wat-Tamwil

Baitul mal wat tamwil merupakan lembaga yang terdiri dari dua penggabungan kata dengan arti yang berbeda, yakni baitul mal dan baitul tamwil. Baitul Mal merupakan lembaga keuangan yang bertugas dalam kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana sosial berupa zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) , sedangkan baitul tamwil ialah lembaga keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali melalui pembiayaan berdasarkan prinsip syariah (A. Syifaul, A, 2012).

BMT merupakan bagian dari lembaga keuangan non-bank yang bertugas untuk mengumpulkan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana melalui tabungan dan deposito, kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dengan bentuk penyaluran atau penyertaan dalam hal pembiayaan maupun modal, disisi lain BMT juga menjadi lembaga penyalur pendayagunaan harta manusia, seperti zakat, infaq dan sedekah

(ZIS). Tujuan berdirinya BMT tak lain sebagai lembaga keuangan yang ikut serta dalam mendorong dan mengembangkan potensi ekonomi masyarakat dengan menerapkan prinsip syariah serta menjadi lembaga pemberdayaan bagi para pelaku usaha mikro untuk bisa bersaing dengan *stakeholders* lain di pasaran (Slamet Mujiono, 2017).

2.3.2 Landasan Hukum Baitul Mal wat-Tamwil

Sebagai sebuah lembaga keuangan, dasar hukum menjadi acuan utama dalam proses pendirian lembaga, agar lembaga tidak bersifat ilegal dan dapat terlindungi oleh undang-undang. Berikut beberapa landasan hukum BMT, antara lain:

a. Al-Qur'an

Terdapat beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang dasar hukum BMT sebagai salah satu lembaga keuangan yang diperbolehkan beroperasi demi kemaslahatan umat, diantaranya ialah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda, dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan” (Q.S. Al-Imran : 130)

Dalam ayat tersebut menjelaskan mengenai larangan Allah kepada manusia untuk memakan segala sesuatu yang berbentuk

riba ataupun unsur melipatgandakan lainnya, serta menjadikan dia berutang jika menjahui larangan tersebut. Ayat tersebut juga salah satu ayat yang dijadikan legalitas berdirinya BMT oleh para ulama.

Kemudian Allah menjelaskan kembali pada surah lain mengenai cara yang tepat dalam memperoleh harta dengan jalan yang benar.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu (Q.S. An-Nisa : 29).

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan tentang cara dalam memperoleh dan mengelola harta yang sesuai dengan keinginannya melalui jalan perdagangan dengan rasa suka sama suka tanpa unsur keterpaksaan yang sesuai dengan syariat Islam, serta melarang manusia untuk membunuh, baik diri sendiri maupun orang lain karena dalam Islam, umat merupakan satu kesatuan.

Dalam ayat lain, Allah menjelaskan mengenai hidup yang harus saling tolong menolong satu sama lain dan bisa bermanfaat bagi kemaslahatan umat.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

Artinya : ”Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan (Q.S. Al-Maidah : 2)”

Korelasi antara ayat tersebut dengan legalitas BMT dapat dirasakan ketika BMT memberikan manfaat bagi banyak orang dengan saling tolong-menolong dan menyediakan akad-akad yang dapat meringankan beban masyarakat sekitar, mengangkat kemaslahatan umat dan membumikan ekonomi Islam.

b. Hadits

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ

الطَّالِسِ يُرِيدُ أَدَى اللَّهِ عَنْهُ وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ إِثْلًا فَهَذَا اللَّهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya : ”Dari Abu Hurairah r.a dari Nabi SAW bersabda : barang siapa memperoleh (meminjam) harta dari manusia dengan maksud untuk melunasinya, maka Allah akan melunasinya, barang siapa memperoleh (meminjam) harta dengan maksud untuk merusaknya maka Allah akan merusaknya” (H.R. Bukhari)

Hadits tersebut menjelaskan Rasulullah yang menyukai orang-orang yang bersifat tolong-menolong dengan menghutangkan sedikit hartanya kepada mereka yang membutuhkan, namun dengan niatan untuk melunasinya kembali dengan nominal yang sama, akan tetapi jika hutang dilandasi dengan merusak (ada niatan untuk

tidak mengembalikan) maka Allah akan merusaknya dengan hal yang tak terduga. Akan tetapi Rasulullah juga menyarankan agar kaumnya untuk tetap menjaga diri dengan merasa cukup dan bersifat sabar, agar tidak banyak membutuhkan pertolongan orang lain. Hadits tersebut juga bersangkut paut terhadap BMT dengan memberikan akad permodalan bagi yang membutuhkan melalui hubungan timbal balik yang sama-sama menguntungkan, tentunya dengan konsep dan struktur akad yang sesuai dengan syariah Islam.

c. Undang-Undang

Pemerintah telah menetapkan regulasi berdirinya BMT sebagai salah satu Lembaga Keuangan Mikro (LKM), hal tersebut berdasar pada Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Hal tersebut tak terlepas dari dirubahnya Pasal 16 dan Pasal 46 Undang-undang No. 7 Tahun 1992 yang diubah menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang berisi tentang setiap lembaga keuangan termasuk Lembaga Keuangan Mikro harus melakukan Penghimpunan Dana Simpanan Masyarakat (PSDM) dengan syarat harus memiliki undang-undang sendiri untuk mengaturnya. (Mukhtarom, 2016).

Isi Undang-Undang Pasal 1 No. 1 Tahun 2013 tersebut menjelaskan setiap lembaga keuangan mikro merupakan lembaga khusus yang didirikan untuk memberikan jasa pemberdayaan dan pengembangan usaha masyarakat, dengan melakukan pinjaman

atau pembiayaan pada ruang lingkup usaha mikro, serta dapat memberikan kontribusi berupa konsultasi mengenai pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan.

Dalam Pasal 5 Ayat 1 juga disebutkan bahwasanya badan hukum BMT terbagi atas 2 bentuk, yakni Koperasi dan Perseroan Terbatas (PT). Apabila Berdirinya BMT berbentuk Koperasi maka tunduk pada Undang-Undang No. 15 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian serta dalam pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, sedangkan jika berbentuk Perseroan Terbatas (PT) maka tunduk pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas dengan pengawasan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (UU 1/2013). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya BMT dapat berbadan hukum Koperasi maupun Perseroan Terbatas (PT), akan tetapi badan hukum koperasi saat syarat pendirian Lembaga Keuangan Mikro berbeda dengan badan hukum koperasi sebagai badan usaha (Fadhilla Murshid, 2018).

2.3.3 Produk dan Akad Baitul Mal wat-Tamwil

Layaknya lembaga keuangan pada umumnya, BMT juga mempunyai beberapa produk serta akad yang bisa dinikmati oleh para anggota dan masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan transaksi ekonomi, produk dalam BMT terbagi atas dua bagian,

berupa produk penghimpunan dana dan produk penyaluran dana, yang didalamnya terbagi atas beberapa akad seperti berikut:

a. Produk penghimpunan dana

Sebagai salah satu lembaga keuangan, BMT tak lepas dari kegiatan penghimpunan dana dengan jumlah yang tak terbatas, banyak atau tidaknya dana penghimpunan tergantung kemampuan BMT dalam meyakinkan para investor untuk menanamkan modalnya pada lembaga yang bersangkutan. Bentuk penghimpunan dana bisa berasal dari akad wadiah, mudharabah maupun kegiatan lain seperti zakat, infaq, sedekah (ZIS) maupun dana hibah (Nurul Huda, 2016). Setelah mengidentifikasi jumlah dana yang masuk, BMT dapat mengemas dalam bentuk akad yang menarik minat dan bernilai jual. Dalam produk penghimpunan dana terbagi atas dua macam akad, yakni:

1) Akad Wadiah

Wadiah merupakan titipan dari satu pihak ke pihak lain (Any Widayatsari, 2013). Titipan tersebut berupa dana dalam bentuk simpanan atau tabungan yang dilakukan oleh pemilik dana kepada BMT selaku pihak yang di amanahi untuk menjaga keamanan dana tersebut, dengan tujuan menjaga keselamatan dana dari pencurian, kehilangan dan lainnya. Dana wadiah dapat diambil kapan

saja sesuai dengan kebutuhan pemilik, pihak BMT dapat mengenakan biaya atas jasa yang dikenakan dalam menjaga keamanan dana tersebut sesuai dengan kesepakatan di awal transaksi. Dalam penerapannya wadiah terbagi atas dua macam yakni *wadiah yad al-amanah* dan *wadiah yad adh-dhamanah*. *Wadiah yad al-amanah* merupakan bentuk simpanan dimana barang atau uang yang disimpan tidak boleh dimanfaatkan oleh pengelola tanpa ijin dari pihak pemilik dana. Sedangkan *wadiah yad adh-dhamanah* merupakan bentuk dana simpanan yang boleh digunakan oleh pihak pengelola tanpa harus ijin dahulu kepada pemilik, dari akses pengelolaan tersebut pihak BMT dapat memberikan insentif berupa bonus kepada pemilik atas pemanfaatan dana yang dilakukan.

2) Akad Mudharabah

Mudharabah merupakan bentuk simpanan pemilik dana yang dapat dikelola oleh BMT dengan harapan memperoleh keuntungan melalui bagi hasil dengan porsi yang telah disepakati pada awal transaksi. Pihak BMT selaku pengelola modal memberikan kontribusi berupa waktu dan tenaga atas pengelolaan dana milik nasabah. Untuk peraturan nisbah bagi hasil, jika mendapatkan

keuntungan maka dibagi sesuai porsi kesepakatan awal, sedangkan jika mengalami kerugian, pihak investor sendiri yang akan menjadi penanggung. Dalam praktiknya, mudharabah terbagi atas dua macam, yakni *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. *mudharabah muthlaqah* merupakan bentuk simpanan dimana pemilik dana tidak memberikan batasan atas usaha pemanfaatan yang dilakukan oleh pengelola, baik berupa jenis dan tempat investasi, jangka waktu, ataupun perusahaan yang terkait, pada intinya pihak pengelola dibebaskan dan diberi kuasa penuh atas pemanfaatan dana yang ada. Sedangkan *mudharabah muqayyadah* ialah memberikan batasan tertentu kepada pihak pengelola mengenai bidang investasi apa saja, jangka waktu berapa lama dan jenis perusahaan yang sesuai dengan keinginan pemilik dana.

b. Produk penyaluran dana

Produk penyaluran dana merupakan proses penyediaan dana terhadap macam-macam transaksi yang dibutuhkan oleh anggota dan masyarakat sekitar, produk penyaluran di dalam BMT terbagi atas pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan multiguna. Dalam produk penyaluran dana terbagi atas produk jual beli, produk penyedia jasa serta produk kebajikan.

1) Produk jual beli

Jual beli dalam istilah fiqh disebut sebagai *al-bai'* yang berarti menjual, mengganti dan menukar sesuatu dengan suatu lain dengan dasar suka sama suka, pengertian lain menjelaskan jual beli ialah menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan (Idris : 1986). Dalam implementasinya, terdapat beberapa akad yang mencakup dalam produk jual beli, antara lain :

a) Murabahah

Murabahah ialah bentuk akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan nominal keuntungan yang telah disepakati (Antonio : 2001).

Dalam prosesnya pihak nasabah mengajukan pembiayaan atas barang yang akan di beli kepada USPPS-BMT Sunan Drajat, setelah diidentifikasi kemudian pihak BMT membelikan barang tersebut dan di serahkan kepada nasabah dengan harga yang sudah ditambah dengan keuntungan.

b) Salam

Salam ialah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan pembayaran yang

dilakukan pada awal transaksi, kemudian proses penyerahan barang dilakukan di akhir atau ditangguhkan dengan disertakan syarat-syarat tertentu (Fatwa DSN-MUI No. 05/DSN-MUI/IV/2000)

c) Istishna

Istishna merupakan akad jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual (Fatwa DSN-MUI No. 06/DSN-MUI/IV/2000). Dalam akad ini USPPS-BMT Sunan Drajat selaku pihak yang dimintai pertolongan untuk membeli suatu barang namun barang tersebut belum tersedia sehingga diperlukan proses menunggu (indent) terlebih dahulu, untuk pembayaran dapat dilakukan sesuai dengan kesepakatan/akad pada awal transaksi.

2) Produk penyedia jasa

Terdapat beberapa akad yang bisa diajukan dalam produk penyedia jasa, antara lain :

a) Ijarah

Fatwa DSN MUI menjelaskan tentang pengertian ijarah yakni akad pemindahan hak guna berupa manfaat atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*ujrah*) tanpa di ikuti dengan pemindahan kepemilikan barang tersebut. Dalam praktiknya, ijarah terbagi atas dua macam yakni *ijarah* dan *ijarah muntahia bit-tamlik (IMBT)*. perbedaan keduanya terletak pada akhir kepemilikan barang atau jasa yang di sewa, di ijarah biasa barang atau jasa yang disewa tidak bisa dimiliki oleh pihak nasabah, sedangkan dengan akad *ijarah muntahia bit-tamlik (IMBT)* barang yang disewakan dapat dimiliki oleh pihak yang bersangkutan tentunya dengan disertai dengan pembayaran yang sesuai kesepakatan.

b) Wadiah

Wadiah ialah akad penitipan barang dan jasa antara pihak yang mempunyai barang atau uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan menjaga keselamatan, kemanan, dan keutuhan barang atau uang tersebut (Muhammad Yazid : 2019). Barang atau uang tersebut dapat di

ambil kapan saja sesuai dengan keinginan pemilik dan dalam praktiknya pihak yang dipercayai mendapatkan imbalan berupa *fee* dari pemilik.

c) Rahn

Menurut syara' rahn berarti menyandra sebagian harta yang diserahkan sebagai jaminan secara hak, tetapi dapat diambil kembali dengan menggunakan tebusan (Heri Sudarsono : 2004). *Rahn* merupakan akad gadai, dimana pihak nasabah (*murtahin*) menggadaikan sebagian harta milik mereka untuk ditukarkan dengan uang sesuai dengan nominal yang di sepakati, proses pengembalian barang gadai (*marhun*) dapat dilakukan dengan cara menebus sesuai dengan pinjaman awal disertai dengan upah penjagaan barang yang digadaikan.

d) Hawalah

Secara bahasa hawalah memiliki makna mengalihkan atau memindahkan, sedangkan secara terminologi *hawalah* dapat diartikan sebagai upaya seseorang untuk mengalihkan utang dari satu pihak yang berutang kepada pihak lain yang wajib menanggung dan membayarnya (Fatwa DSN-MUI No. 12/DSN-MUI/IV/2000).

e) Wakalah

Wakalah merupakan bentuk akad pelimpahan kekuasaan oleh satu pihak kepada pihak lain dalam hal-hal tertentu yang boleh diwakilkan (Fatwa DSN-MUI No. 10/DSN-MUI/IV/2000). Wakalah dalam praktik lembaga keuangan ialah akad pemberian kuasa dari pihak nasabah ke bank selaku penerima (Hermasnyah : 2006). Pihak USPPS-BMT Sunan Drajat dapat memberikan jasa wakalah kepada nasabah sebagai wakil dalam melakukan sesuatu, dan mendapatkan upah atas transaksi yang dipakai. Contohnya USPPS-BMT Sunan Drajat dapat menjadi wakil dari nasabah dalam pembayaran tagihan listrik atau air kepada perusahaan yang bersangkutan.

f) Kafalah

Kafalah menurut DSN MUI ialah bentuk jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

3) Produk kebajikan

a) Qardh

Prinsip akad *qardh* dalam islam ialah *At-Ta'awun* atau saling tolong menolong, dimana pihak USPPS-BMT Sunan Drajat memberikan pinjaman kepada nasabah yang membutuhkan dan wajib dikembalikan sesuai jangka waktu yang ditetapkan. Akad *qardh* sejatinya bersifat sosial sehingga dalam pengembaliannya tidak dikenakan biaya tambahan. Sumber dana yang digunakan dalam akad ini berasal dari dana modal lembaga keuangan atau dari laba yang disisihkan (Nurul Huda : 2006).

b) Qardhul hasan

Skema *qardhul hasan* sama dengan *qardh* pada umumnya, yang membedakan terletak pada sumber dana yang digunakan, kalau *qardh* berasal dari laba yang disisihkan, sedangkan *qardhul hasan* dari produk penghimpunan dana seperti zakat, infaq, sedekah (ZIS) dan lainnya.

2.4 Alumni

2.3.1 Pengertian Alumni

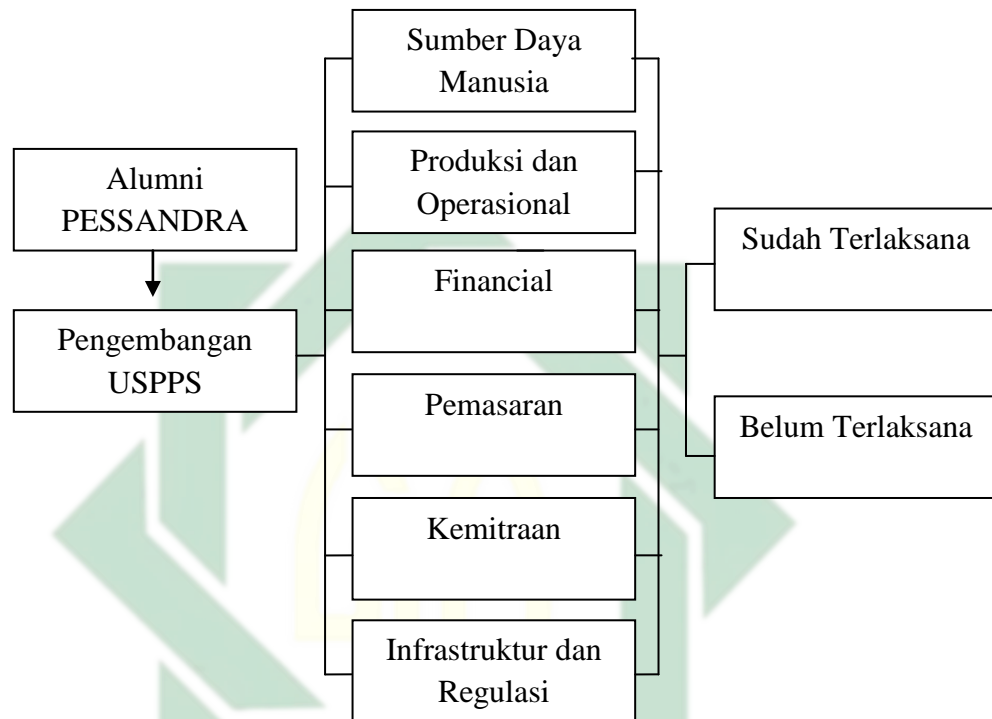
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) alumni merupakan sekelompok orang yang telah mengikuti atau tamat dari sebuah sekolah atau perguruan tinggi tertentu. Sedangkan menurut

Oxford Advance Learnes Dictionay alumni merupakan mantan siswa atau peseta didik pada sekolah, lembaga, atau universitas tertentu. Dengan definisi tersebut dapat disimpulkan alumni ialah sekelompok orang yang mempunyai kesamaan identitas tertentu yang telah menyelesaikan pendidikannya pada pendidikan formal maupun non formal.

Dengan adanya kesamaan identitas tersebut, alumni memiliki keterikatan yang bisa dimanfaatkan dalam beberapa hal, termasuk keterikatan fisik maupun emosional. Keterikatan fisik biasanya dilakukan dalam forum diskusi yang membicarakan tentang kemajuan dan perkembangan dari lembaga yang bersangkutan, sedangkan keterikatan emosional berhubungan dengan kekuatan mempertahankan asaz lembaga dengan menjunjung tinggi norma sosial yang sudah tertanam pada diri masing-masing, sehingga peran lembaga dalam mempekuat jaringan alumni sangat dibutuhkan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2.5 Kerangka Konseptual



Pondok Pesantren Sunan Drajat memiliki organisasi alumni yang bernama Persatuan Santri Alumni Pondok Pesantren Sunan Drajat (PESSANDRA), mulai didirikan pada tahun 2018 PESSANDRA memiliki banyak peran dalam pengembangan pesantren serta unit usaha milik pesantren itu sendiri, diantara beberapa unit usaha tersebut ialah USPPS-BMT Sunan Drajat.

USPPS-BMT Sunan Drajat mulai berdiri sejak 1992 namun mulai aktif melakukan pengembangan pada tahun 2018, dalam kurun waktu 2 tahun saja USPPS-BMT Sunan Drajat sudah memiliki banyak pengembangan, yang paling terlihat ialah dengan dibukanya cabang-

cabang USPPS-BMT Sunan Drajat di 11 titik di wilayah Jawa Timur. Dari pengembangan tersebut peran alumni sangatlah besar diantaranya memberikan akses pembukaan di daerah masing-masing. Sedangkan dalam proses pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat terdapat beberapa indikator yang menunjukkan nilai pengembangan yakni sumber daya manusia, produksi dan operasional, financial (keuangan), pemasaran, kemitraan, dan infrastruktur dan regulasi.

Dari penjelasan tersebut peneliti ingin mengetahui apa saja pengembangan yang dilakukan oleh USPPS-BMT Sunan Drajat serta bagaimana peran strategis PESSANDRA dalam proses pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat yang dinilai dengan 6 indikator tersebut, apakah PESSANDRA memiliki peran dari setiap indikator atau hanya terdapat beberapa indikator saja yang dapat dilakukan PESSANDRA untuk membantu proses pengembangan yang dilakukan USPPS-BMT Sunan Drajat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), dalam penelitian ini proses pengumpulan data berasal dari pengamatan di lapangan mengenai kejadian atau perilaku masyarakat dengan tujuan menemukan jawaban atas rumusan masalah yang ada (Irkhamiyati : 2017). Kemudian peneliti juga melakukan studi pustaka (*library research*) dengan memanfaatkan teori-teori yang ada di berbagai media publikasi, seperti buku, jurnal, dan jenis lainnya yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dibuat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alamiah, dimana keberadaan peneliti menjadi kunci instrumen, pengolahan datanya dilakukan secara gabungan (trigulasi), sedangkan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono : 2016).

Sedangkan penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis peristiwa tertentu kemudian hasilnya akan digambarkan melalui media tulisan dengan tujuan memudahkan seseorang untuk lebih memahami hasil penelitian yang di dapat. Dalam penulisan ini peneliti ingin menyampaikan tentang apa saja bentuk pengembangan yang

dilakukan oleh USPPS-BMT Sunan Drajat serta bagaimana peran alumni dalam proses pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat itu sendiri.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, waktu dan tempat penelitian harus berjalan sesuai dengan *schedule* yang dibuat, yang bertujuan untuk kelancaran dan kesesuaian atas target yang akan dicapai.

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada akhir bulan November-Desember 2022.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian berada di kompleks pondok pesantren sunan drajat khususnya pada USPPS-BMT Sunan Drajat yang berada di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

3.3 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berencana menggali beberapa informan yang berfungsi untuk mendapatkan data mengenai judul yang peneliti angkat, diantaranya kepada jajaran kepengurusan USPPS-BMT Sunan Drajat yakni Nofan Andriani Usman Putra selaku Sekretaris USPPS-BMT Sunan Drajat untuk mendapatkan data mengenai perkembangan dan pertumbuhan USPPS-BMT mulai dari awal tahun berdiri sampai sekarang, kemudian peneliti akan menggali informasi kepada para pengurus organisasi PESSANDRA yakni Sulaman selaku Ketua Umum PESSANDRA beserta beberapa alumni yang tergabung

dalam organisasi alumni PESSANDRA diantaranya ialah Rohmat Syaif Hidayatullah dari PESSANDRA Bojonegoro dan Amiluddin Dari PESSANDRA Lamongan dengan menanyakan bagaimana peran alumni dalam proses pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat tersebut.

3.4 Sumber Data

Data merupakan bahan dasar keterangan dalam menyusun sebuah hipotesis yang muncul di lapangan, sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil data mengenai pengembangan apa saja yang dilakukan oleh USPPS-BMT Sunan Drajat dan bagaimana peran alumni dalam proses pengembangan tersebut.

Sumber data merupakan tingkah laku atau tindakan dari seseorang yang diamati dalam subjek penelitian, yang hasil dan temuan kemudian dicatat untuk dinarasikan kembali dengan tujuan agar mudah dipahami. Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang proses pengumpulannya langsung dari sumber utama, dengan artian pihak peneliti menemui para informan secara langsung dengan melakukan pengamatan dan wawancara tertentu agar mendapatkan informasi yang menyeluruh atas tema penelitian yang dibuat. Dalam penelitian ini, sumber data primer di dapatkan diantaranya kepada kepala USPPS-BMT Sunan Drajat untuk mendapatkan data mengenai perkembangan dan pertumbuhan

USPPS-BMT mulai dari awal tahun berdiri sampai sekarang, data tersebut diantaranya berupa data kemitraan dan laporan keuangan, kemudian peneliti akan menggali informasi kepada para jajaan kepengurusan PESSANDRA mengenai bagaimana peran organisasi tersebut dalam proses pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat, data yang diambil berupa jumlah alumni di setiap daerah kemitraan, data alumni yang menjadi karyawan, dan lain sebagainya.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder disebut sebagai data tidak langsung, dikarenakan informasi yang didapat merupakan bentuk olahan data dari pihak lain yang telah diolah (Sugiyono, 2017).

Data sekunder merupakan komponen pendukung data primer, data tersebut diperoleh melalui berbagai jenis literatur yang sudah dipublikasikan terlebih dahulu, baik berupa buku, jurnal, atau jenis penelitian lain yang masih bersangkutan dengan tema besar penelitian yang diangkat. Data sekunder dari penelitian ini berasal dari beberapa jurnal ilmiah tentang USPPS-BMT Sunan Drajat berupa profil, visi misi, struktur organisasi, dan lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang perlu direncanakan sejak awal, hal tersebut juga bersifat fundamental yang bertujuan untuk memperlancar dan mempermudah sebuah penelitian.

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan dalam proses pengumpulan data, yakni :

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan penelitian dengan hasil pencatatan yang bersifat logis, objektif dan rasional terhadap situasi yang ada dilapangan (Kristanto : 2018), dalam hal tersebut peneliti mengamati berupa situasi dan keadaan yang berlangsung di lapangan.

Dalam penelitian ini pihak peneliti mengobservasi secara langsung ke lokasi penelitian dengan mengamati pengembangan apa saja yang dilakukan oleh USPPS-BMT Sunan Drajat serta bagaimana peran organisasi alumni PESSANDRA dalam proses pengembangan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan informasi yang dilakukan oleh pihak peneliti dan pihak yang bersangkutan dengan mengajukan berbagai pertanyaan dengan tema besar yang diambil, bentuk wawancara dinilai menjadi informasi yang paling akurat dan mempunyai nilai kepercayaan yang tinggi dikarenakan langsung didapat melalui informan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yakni jajaran kepengurusan USPPS-BMT Sunan Drajat yang dilakukan dengan Nofan Andriani Usman Putra mengenai pengembangan apa saja yang telah dicapai dari proses pendirian

USPPS-BMT sampai sekarang, kemudian peneliti juga mewawancarai ketua umum PESSANDRA yakni Bapak Sulanam dan beberapa alumni tentang bagaimana peran organisasi alumni tersebut dalam proses pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengambil objek-objek baca, baik berbentuk gambar, grafik, tulisan tertentu serta beberapa data yang dibutuhkan dalam proses penelitian, dokumentasi juga bisa didapat melalui apa saja yang pernah didengar, dialami dan dipikirkan yang kemudian dibentuk dalam sebuah tabel penyajian data agar mudah untuk dipahami.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam beberapa kategori serta menjabarkan ke dalam unit-unit (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini teknik pengolahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. *Editing*

Proses ini dilakukan dengan memeriksa kembali data-data yang sudah terkumpul di lapangan, data yang diperoleh tersebut akan kembali di teliti dengan tujuan mencari kelengkapan atas data-sata

yang dibutuhkan dalam penulisan, dalam proses ini data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

b. *Organizing*

Proses ini dilakukan dengan mengelompokkan data-data yang sudah dipilih untuk dikumpulkan dalam beberapa kategori dengan tujuan memudahkan peneliti dalam proses analisis data. Pengelompokan data tersebut dilakukan dengan menggunakan bahasa yang baku dan mudah dipahami.

c. *Analyzing*

Proses ini dilakukan dengan menganalisis data yang sudah dikumpulkan dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan peneliti, proses analisis data bertujuan untuk menjawab atas semua rumusan masalah yang tercantum dalam penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Semua data yang telah dikumpulkan di lapangan kemudian di analisis dengan metode deskriptif-kualitatif, yaitu sebuah analisis dengan menerjemahkan informasi berupa data dalam bentuk kalimat-kalimat yang telah didapatkan di lapangan. Tujuan utama metode ini ialah untuk memberikan gambaran atas segala informasi data yang didapat secara aktual, sistematis dan akurat mengenai hubungan antara beberapa objek yang akan diteliti. Analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan tiga cara sebagai berikut (Miles & Huberman, 1992) :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang berhasil didapat dilapangan akan dirangkum dan disederhanakan menjadi sebuah informasi yang ringkas dengan memilih pokok-pokok penelitian serta memfokuskan kepada hal yang bersangkutan dengan tema penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data merupakan tahap seleksi dan penafsiran data yang bermula bersifat general kemudian dispesifikkan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Proses ini merupakan tahap dimana semua data yang sudah direduksikan kemudian disajikan dalam berbagai macam bentuk seperti grafik, diagram, *chart* atau bentuk lainnya yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi data serta membuat data penelitian menjadi terorganisir dengan rapi.

c. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Tahapan terakhir yakni penarikan kesimpulan hasil dari reduksi dan penyajian data yang sudah dipaparkan, tahapan ini juga menjadi jawaban atas beberapa rumusan masalah yang didapat dalam penelitian. Perlu adanya bentuk validasi dalam menguji validitas sebuah hasil penelitian sehingga keaslian dan keabsahan penulisan dapat dipertanggungjawabkan (Farida : 2014).

3.8 Teknik Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada (Sugiyono,

2015). Dalam penelitian ini teknik triangulasi digunakan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber utama penelitian dengan melakukan verifikasi melalui hasil wawancara dan observasi selama berlangsungnya waktu penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum USPPS-BMT Sunan Drajat

4.1.1 Latar Belakang Berdirinya USPPS-BMT Sunan Drajat

Unit Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (USPPS-BMT Sunan Drajat mulai didirikan pada tahun 1992. namun keberadaan koperasi tersebut tidak begitu aktif karena keterbatasan sumber daya manusia yang dapat mengelola lembaga tersebut secara profesional. Terbentuknya organisasi Persatuan Alumni Pondok Pesantren Sunan Drajat (PESSANDRA) menjadi penyemangat baru bagi seluruh stakeholders Pondok Pesantren Sunan Drajat (PPSD), khususnya dalam mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki PPSD dan PESSANDRA.

Titik awal ide pengaktifan kembali USPPS-BMT Sunan Drajat muncul dari gagasan putri dan menantu pengasuh PPSD yaitu Neng Biyati Ahwarumi dan Gus Anas Alhifni, kemudian gagasan itu disampaikan pada kegiatan rapat kerja nasional (RAKERNAS) PESSANDRA dengan tujuan dapat mengaktifkan kembali USPPS-BMT Sunan Drajat dan mensinergikan potensi yang dimiliki PPSD dan alumni sehingga menggabungkan dua

unsur tersebut diharapkan dapat menambah kemandirian ekonomi PPSD.

Gagasan tersebut kemudian disetujui oleh PESSANDRA dan dituangkan dalam bentuk program kerja, setelah itu PPSD dan PESSANDRA bersepakat untuk bersama-sama mengaktifkan kembali USPPS-Sunan Drajat dan secara resmi melakukan rapat pendirian pada tanggal 16 September 2018 yang dihadiri oleh perwakilan PESSANDRA dan PPSD. Hasil rapat tersebut menetapkan pengurus baru beserta seluruh perangkatnya yang ditunjuk untuk mengelola USPPS-BMT Sunan Drajat selama lima tahun.

Menyikapi Undang Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian maka tata kelola koperasi harus semakin baik, sehingga dapat bersaing dengan koperasi lainnya, untuk itu USPPS-BMT Sunan Drajat sebagai koperasi serba usaha perlu membuat rencana strategis pengembangan koperasi. Salah satu aspek penting dalam rencana strategis USPPS-BMT Sunan Drajat adalah bagaimana keberadaan koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya anggota USPPS-BMT yang harus diimplementasikan dalam visi misi kemudian dituangkan dalam bentuk rencana strategis sehingga dapat dijadikan acuan dan arahan untuk mengembangkan dan menjalankan fungsi serta peranannya dalam melaksanakan pelayanan kepada anggota.

4.1.2 Visi & Misi USPPS-BMT Sunan Drajat

a. Visi

Menjadi lembaga bisnis mandiri yang dapat memberikan kemasalahatan bagi umat.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kesejahteraan santri, alumni Pondok Pesantren Sunan Drajat dan umat melalui pemanfaatan unit-unit bisnis yang dijalankan berdasarkan prinsip Syariah
- 2) Melakukan aktifitas ekonomi dengan budaya mandiri (maju, amanah, berdikari)

4.1.3 Tujuan dan Sasaran USPPS-BMT Sunan Drajat

Tujuan dan sasaran pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat Jawa Timur pada tahun 2018-2023 adalah:

- a. Merangkul semua santri dan alumni untuk menjadi anggota USPPS-BMT Sunan Drajat.
- b. Mengelola semua unit bisnis dengan manajemen profesional sehingga dapat memberikan.
- c. Melakukan training, pendampingan dan pengawasan SDM dari setiap unit bisnis sehingga kualitas SDM tetap terjaga dengan baik dan melahahirkan SDM yang amanah.
- d. Mengoptimalkan seluruh sumber dana yang dapat dikelola oleh USPPS-BMT baik yang berasal dari anggota ataupun

berupa dana pihak ketiga lainnya melalui desain produk simpanan yang disesuaikan kondisi stakeholders PPSD.

- e. Memproduktifkan penggunaan dana secara efektif dengan lebih banyak menyalurkannya pada unit bisnis yang berada dibawah USPPS-BMT Sunan Drajat Jawa Timur.
- f. Membina usaha-usaha anggota dan PPSD sehingga lebih produktif dan hasilnya dapat dipasarkan melalui unit bisnis yang berada dibawah USPPS-BMT Sunan Drajat Jawa Timur sehingga seluruh anggota dapat mandiri dan berdikari.
- g. Mengelola seluruh unit bisnis dengan sistem yang maju, salah satunya dengan menggunakan IT yang terkoneksi pada seluruh unit bisnis USPPS-BMT Sunan Drajat Jawa Timur.
- h. Melakukan koordinasi dengan seluruh pengurus cabang dan wilayah PESSANDRA dan instansi terkait untuk pengembangan USPPS-BMT yang lebih besar.

4.1.4 Profil USPPS-BMT Sunan Drajat

- a. Nama Koperasi : Koppontren Sunan Drajat Jawa Timur
- b. Badan Hukum : BH.7274/BH/II/92 TGL.28 MARET 1992
Surat Keputusan Menteri Koperasi dan
Usaha Kecil dan Menengah Nomor
:001220/PAD/M.KUKM.2/IX/2019
- c. Alamat : Banjarwati, Paciran, Lamongan Jawa Timur
- d. Bantuk Koperasi : Koperasi Serba Usaha (KSU)

- e. Pengurus :
 - 1) Ketua : Dr. H. Anas Alhifni, S.E.I.,M.Si.
 - 2) Sekretaris : Nofan Andrian Usmani Putra, M.Pd.
 - 3) Bendahara : Muhammad Khamsun, S.H.
- f. Email : bmsunandrajat@gmail.com
- g. NPWP : 02.255.441.4-601.000
- h. Wilayah Kerja : Jawa Timur
- i. Anggota : 2.540 Anggota

4.1.5 Landasan Hukum USPPS-BMT Sunan Drajat

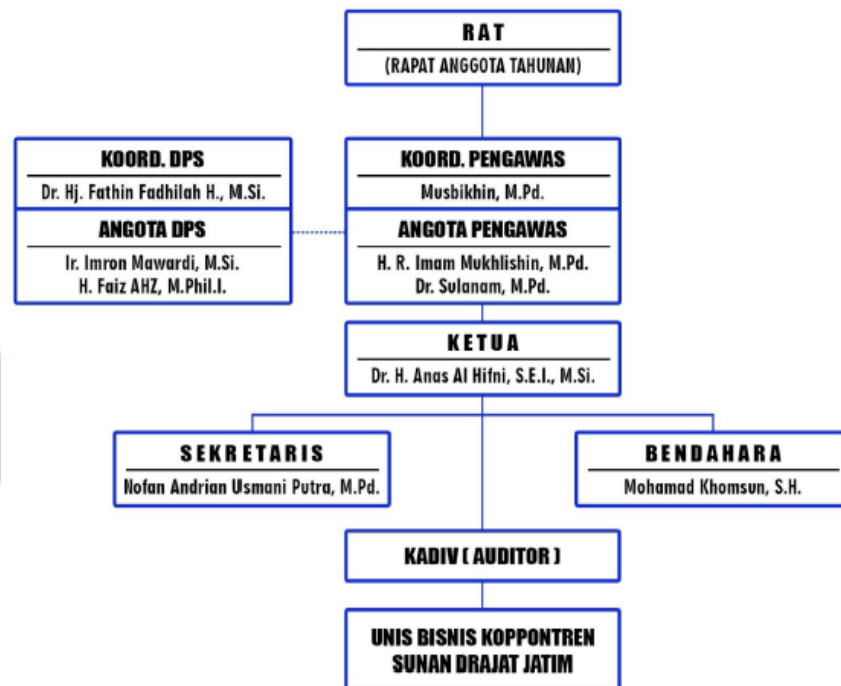
- a. Undang Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- b. Permenkop No.2 Tahun 2017 Tentang Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi.
- c. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan atas Undang- Undang Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan.
- d. AD/ART Koppontren Sunan Drajat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4.1.6 Struktur Pengurus USPPS-BMT Sunan Drajat

Gambar 4.1 Struktur Pengurus USPPS-BMT Sunan Drajat

Periode 2022-2026



4.2 Pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat

4.2.1 Upaya Pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat

Proses pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat dimulai pada bulan november 2018, sebelumnya USPPS-BMT Sunan Drajat berdiri sejak tahun 1992, namun dengan keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki USPPS-BMT Sunan Drajat tidak berkembang dan hanya melayani ruang lingkup kebutuhan santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren saja, sehingga pada akhir tahun 2018 dicetuskan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang

diikuti PESSANDRA untuk membahas pengembangan yang telah direncanakan, pihak PESSANDRA menyetujui dan akan berperan aktif dalam membantu pengembangannya. Namun menurut Nofan (Sekretaris Koppontren) ada 3 orang yang berperan dalam upaya pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat.

“jadi gini mas, untuk orang yang mencetuskan pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat ini itu ada 3, yang pertama putri dan menantu Abah yang basicnya dari dunia ekonomi (Neng Biyati Akhwarumi dan Gus Anas Alhifni), kedua yakni jajaran kepengurusan lama, ketiga yakni alumni PESSANDRA.” (wawancara Nofan, 2022)

Gambar 4.1 Wawancara Dengan Pihak USPPS-BMT Sunan Drajat



Dengan dilaksanakannya RAT tersebut menumbuhkan semangat juang baru bagi jajaran kepengurusan untuk lebih optimal dalam pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat. Berikut merupakan beberapa upaya pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat :

a. Sumber daya manusia

Keberadaan sumber daya manusia (selanjutnya disingkat menjadi SDM) dalam dunia usaha merupakan elemen yang

paling penting, nilai kemampuan dan profesionalitas dari setiap SDM akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang setiap usaha yang dijalani. Dengan pengalaman SDM yang kurang baik sejak tahun 1992 membuat USPPS-BMT Sunan Drajat menjadi lebih hati-hati dan kompeten dalam memilih karyawan.

“dengan pengalaman sejak 1992 mas, kami selalu selektif dalam pengambilan karyawan, jadi di kami itu ada 3 tipe karyawan mas, pertama orang yang benar-benar ahli dalam bidangnya dan tidak harus alumni, orang-orang ini akan menduduki jabatan tinggi seperti General Manajer maka harus yang kompeten, kedua yakni alumni yang profesional, ketiga yakni para santri.” (wawancara nofan, 2022)

Jumlah SDM yang kurang memadai sejak tahun 1992 menjadi alasan utama mengapa USPPS-BMT Sunan Drajat tidak berkembang, dimana waktu itu USPPS-BMT Sunan Drajat hanya memiliki 5 karyawan yang merangkap sebagai marketing, divisi penagihan, bahkan sampai teller. Namun dengan dimulainya ekspansi pada tahun 2018 berdampak pada penambahan banyak karyawan yang secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan.

Dalam mengelola SDM yang dimiliki, USPPS-BMT Sunan Drajat melakukan pelatihan dan juga workshop yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka, apalagi dengan perubahan di dunia *financial* dan teknologi

mendorong semua elemen untuk lebih sadar akan perkembangan zaman, sehingga mau tidak mau mereka harus mengikutinya. Dengan keikutsertaan mereka dalam segala bentuk pelatihan akan berdampak positif bagi USPPS-BMT Sunan Drajat, lembaga akan semakin berkembang dan memiliki nilai kredibilitas yang tinggi di masyarakat.

Gambar 4.2 Kegiatan Pelatihan SDM USPPS-BMT

Sunan Drajat



Sampai saat ini USPPS-BMT Sunan Drajat memiliki 97 karyawan aktif yang terbagi dalam beberapa unit cabang yang dimiliki, namun dengan berkembangnya usaha akan semakin bertambah banyak disetiap pengembangannya.

“untuk jumlah karyawan yang bekerja di USPPS-BMT Sunan Drajat itu 97 mas. Namun kalau total karyawan yang bekerja di unit perekonomian pesantren sekitar 850 orang.” (wawancara nofan, 2022)

Dengan pengembangan tersebut, USPPS-BMT Sunan Drajat berperan aktif dalam SDM yang dimiliki, pihak pengurus juga memperhatikan kinerja SDM-nya dan

memberikan hak dengan baik, meliputi gaji karyawan, tunjangan serta bentuk apresiasi tertentu yang diberikan.

b. Produksi dan Operasional

Dengan dibukanya beberapa cabang USPPS-BMT Sunan Drajat berdampak langsung terhadap penambahan jumlah produksi dan operasional lembaga, bentuk pengembangan yang dilakukan dengan menambah tenaga operasional dalam bentuk penambahan jumlah karyawan, sedangkan dalam hal produksi pengembangan dilakukan dengan memperbaiki akad-akad yang sebelumnya belum tersedia kini sudah bisa diakses oleh semua anggota.

Kalau pengembangan di sektor produksi dan operasional tidak begitu banyak, dalam hal produksi kita hanya menyempurnakan akad-akad yang sebelumnya sudah ada sedangkan dalam hal operasional kita cuma menambah karyawan, itu saja” (wawancara Nofan, 2022)

Gambar 4.3 Suasana Kantor Pusat USPPS-BMT Sunan Drajat



Pengembangan di sektor produksi dan operasional merupakan hasil keberlanjutan atas beberapa indikator

pengembangan yang dijelaskan dan bersifat kesinambungan. Hal tersebut menunjukkan adanya peran pengembangan yang tak begitu besar karena sudah adanya fasilitas yang ada sejak awal pendirian sehingga pihak USPPS-BMT Sunan Drajat hanya menyempurnakan saja sesuai dengan fatwa-fatwa yang dikeluarkan baik dari Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).

c. Financial

Masalah keuangan dalam setiap lembaga merupakan unsur yang paling rentan untuk diperbincangkan, tata kelola yang baik dan kehati-hatian dalam semua pencatatan akan berdampak langsung terhadap belangsungnya lembaga keuangan. Dalam poses pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat, keuangan menjadi fokus utama untuk pengembangan, dimana semua usaha yang dibangun akan selalu bertujuan mendapat keuntungan.

Dengan tidak berkembangnya USPPS-BMT Sunan Drajat sejak tahun 1992 memberikan dampak kredit macet sebesar 600 juta, namun dengan pengembangan yang dilakukan sejak tahun 2018 angka tersebut menurun dan hanya tersisa 200 juta. Kredit macet tersebut disebabkan oleh banyak anggota yang mempunyai pembiayaan tidak membayar dan mengira bahwa dana yang diberikan sudah diikhlasakan karena kurang aktifnya

divisi penagihan, sehingga angsuran yang seharusnya menambah pendapatan berkurang, namun hal tersebut langsung di tangani oleh pihak pengurus dan akan diselesaikan dengan baik.

Dalam proses pengembangan sejak tahun 2018-2021, USPPS-BMT Sunan Drajat menunjukkan nilai surplus tiap tahunnya, seperti dalam rekapitulasi simpanan anggota yang naik dari tahun ke tahun.

Tabel 4.1 Jumlah Dana Simpanan Tahun 2018-2021

No	Tahun	Jumlah Simpanan
1	2018	337.951.330
2	2019	8.276.524.535
3	2020	23.706.347.965
4	2021	44.614.871.102

Sumber: Laporan RAT Koppontren tahun 2021

Data tersebut menunjukkan nilai kenaikan jumlah simpanan yang ada di USPPS-BMT Sunan Drajat, jumlah simpanan tersebut meliputi simpanan pokok khusus, simpanan khusus, simpanan wajib dan simpanan sukarela.

Kemudian dalam proses pengembangannya, total pendapatan ditahun 2020 sebesar Rp. 3.054.070.336 sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.740.851.448, angka tersebut tumbuh sebesar 122% (Laporan RAT Koppontren 2021).

Dalam sistem penggajian guru dan karyawan yang ada di pesantren, pada mulanya mengandalkan bisaroh yang hanya dapat diambil melalui USPPS-BMT Sunan Drajat, namun seiring dengan berkembangnya teknologi, sistem penggajian guru dan karyawan dilakukan dengan sistem *payroll* yang bekerjasama dengan BNI syariah, hal tersebut guna mempermudah perhitungan dan pengambilan gaji bagi para guru dan karyawan.

“dengan kerjasama kita dengan Bank Umum Syariah sangat membantu mas, banyak manfaat yang kita dapat dengan bermitra dengan lembaga keuangan bank, salah satunya mendapatkan reward 10% dari jumlah transaksi mesin EDC yang ada di pondok.” (wawancara nofan, 2022)

Upaya pengembangan dalam hal keuangan juga termasuk dengan kerjasama USPPS-BMT Sunan Drajat dengan beberapa lembaga keuangan lainnya seperti Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (LPDB-KUKM), Bank Pembiayaan Rakyat Syaiah (BPRS), serta Bank Umum Syariah lainnya seperti BNI Syariah, Mandiri Syariah, BCA syariah, BRI Syariah, BTPN Syariah, Panin Bank Syariah, Bank BJB syariah, serta Bank Mega Syariah.

Dalam pengembangan disektor keuangan, USPPS-BMT Sunan Drajat melakukan langkah yang tepat dan berhasil memecahkan masalah seperti penurunan angka kredit macet,

jumlah pembiayaan dari tahun ke tahun meningkat serta pendapatan yang selalu surplus, hal tersebut menunjukkan integritas dari USPPS-BMT Sunan Drajat sebagai salah satu koperasi yang baru mulai keluar dari zona nyaman mereka namun dengan hasil yang dapat diperhitungkan.

d. Pemasaran

Pengembangan disektor pemasaran dilakukan oleh USPPS-BMT Sunan Drajat dengan menggunakan beberapa cara, mereka menggunakan sistem jemput bola kepada para anggota yang ingin berpartisipasi dalam koperasi tersebut. Sistem jemput bola dilakukan dengan pihak USPPS-BMT Sunan Drajat mendatangi ke rumah anggota, meskipun dengan nominal yang sedikit akan tetapi cara tersebut dinilai ampuh dalam metode pemasaran yang dilakukan, pihak anggota merasa terbantu dengan tidak perlu ke kantor, mereka merasa dimanjakan dengan cara tersebut. Hal ini dilakukan karena pihak USPPS-BMT Sunan Drajat yang merupakan koperasi baru dan ingin bersaing dengan koperasi lain disekitar, sehingga mereka harus berkorban sedikit demi memperbesar nama dan jaringan.

“marketing kita agak beda mas dengan koperasi lain, kami menggunakan sistem jemput bola, sehingga masyarakat yang ingin menabung di kita, kita samperin ke rumahnya meskipun hanya uang 20 ribu rupiah saja.”
(wawancara nofan, 2022)

Selain dengan cara tersebut, USPPS-BMT Sunan Drajat melakukan pembagian hadiah bagi setiap anggotanya di tiap tahun melalui rapat anggota tahunan. Promosi dengan pembagian hadiah ini dinilai sangat efektif, para masyarakat banyak yang tertarik dan secara tidak langsung ikut serta dalam pengembangan yang ada. Bentuk hadiah yang diberikan USPPS-BMT Sunan Drajat kepada para anggotanya yakni paket umroh, sepeda motor, serta perabotan rumah tangga lainnya, uang yang digunakan dalam pembelian hadiah tersebut didapat melalui hasil keuntungan yang sudah diperkirakan pertahunnya, artinya dalam laporan keuangan USPPS-BMT Sunan Drajat terdapat dana yang digunakan untuk pembelian hadiah tersebut.

Gambar 4.4 Anggota USPPS-BMT Sunan Drajat

Mendapatkan Hadiah



Pengembangan yang dilakukan melalui media promosi tersebut membuahkan hasil ketertarikan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam USPPS-BMT Sunan Drajat,

sehingga dengan semakin banyaknya anggota yang ikut bergabung akan berdampak pada tumbuh kembang unit usaha tersebut. USPPS-BMT Sunan Drajat yang dinilai menjadi koperasi baru membuktikan eksistensinya untuk bisa bersaing dengan koperasi-koperasi yang sudah berdiri lama.

e. Kemitraan

Dalam proses pendirian sejak tahun 1992, USPPS-BMT Sunan Drajat hanya memiliki 1 unit kantor saja yang berada di kompleks Pondok Pesantren Sunan Drajat, kantor tersebut melayani semua transaksi baik santri maupun anggota lainnya, namun dengan keterbatasan sumber daya manusia membuat usaha untuk memperbanyak cabang harus sirna. Tetapi dengan inisiasi 2 tokoh penting yakni Neng Biyati Ahwarumi dan Gus Anas Alhifni yang merencanakan perubahan membuat semangat para pengurus lama serta PESSANDRA muncul kembali.

Dengan dikembangkannya USPPS-BMT Sunan Drajat pada akhir tahun 2018 melalui rapat anggota tahunan memunculkan ide-ide baru dalam mendongkrak popularitas koperasi milik Pesantren Sunan Drajat ini, salah satunya dengan membuka cabang di berbagai wilayah yang bekerjasama dengan organisasi alumni PESSANDRA.

Pengembangan cabang USPPS-BMT Sunan Drajat terbilang sangat signifikan, dalam kurun waktu 2 tahun saja USPPS-BMT Sunan Drajat sudah memiliki 11 cabang yang tersebar di wilayah Jawa Tmur, tentunya pengembangan tersebut atas bantuan dari jaringan alumni yang tersebar luas di wilayahnya masing-masing.

“peran PESSANDRA dalam pembukaan cabang USPPS-BMT Sunan Drajat sangat penting mas, mulai dari sosialisasi sampai pembukaan cabang kita selalu dibantu, apalagi mereka yang tahu medan tentang daerah tersebut, kalau tidak ada mereka mungkin kita tidak dianggap.”
(wawancara nofan, 2022)

Gambar 4.5 Unit Cabang USPPS-BMT Sunan Drajat



Pengembangan yang dilakukan sejak 2018 membuahkan hasil berupa dibukanya beberapa cabang USPPS-BMT Sunan Drajat diberbagai wilayah di Jawa Timur yakni sebagai berikut.

Tabel 4.2 Unit Cabang USPPS-BMT Sunan Drajat

No.	Wilayah	Berdiri
1	USPPS-BMT Sunan Drajat Pusat, Lamongan	2018
2	USPPS-BMT Sunan Drajat Cabang PPSD, Lamongan	1992
3	USPPS-BMT Sunan Drajat Cabang Panceng, Gresik	2019
4	USPPS-BMT Sunan Drajat Cabang Babat, Lamongan	2019
5	USPPS-BMT Sunan Drajat Cabang Baureno, Bojonegoro	2019
6	USPPS-BMT Sunan Drajat Cabang Montong, Tuban	2019
7	USPPS-BMT Sunan Drajat Cabang Karanggeneng, Lamongan	2019
8	USPPS-BMT Sunan Drajat Cabang Sekapuk, Gresik	2019
9	USPPS-BMT Sunan Drajat Cabang Laren, Lamongan	2019
10	USPPS-BMT Sunan Drajat Cabang Bangkalan, Madura	2019
11	USPPS-BMT Sunan Drajat Cabang Sukodadi, Lamongan	2020

Sumber: Laporan RAT Koppontren 2021

Dengan dibukanya beberapa unit cabang tersebut, jumlah anggota yang berpartisipasi juga menambah, dari yang dulu hanya beranggotakan para pengurus dan karyawan pesantren, kini sudah bisa digunakan oleh masyarakat umum. Data per-Desember tahun 2021 jumlah anggota mencapai 2.540, sedangkan jumlah keseluruhan antara anggota dan santri mencapai 10.000.

Tabel 4.3 Jumlah Anggota USPPS-BMT Sunan Drajat

No	Anggota	Jumlah
1	Anggota laki-laki	1.332
2	Anggota perempuan	1.208
Total		2.540

Sumber: Laporan RAT Koppontren 2021

Dalam hal kemitraan ini USPPS-BMT Sunan Drajat berhasil mengembangkan beberapa cabang yang nantinya akan semakin bertambah dari tahun ke tahunnya. Pengembangan ini dilakukan tak lain dengan tujuan memperbesar jaringan dan memberikan bukti bahwasanya eksistensi koperasi milik pesantren juga bisa bersaing dengan koperasi senior dengan nama besar lainnya, selain itu untuk menambah keuntungan yang nantinya bisa dikembangkan lagi demi memenuhi kebutuhan pesantren.

f. Infrastruktur dan Regulasi

Pengembangan di sektor infrastruktur dan regulasi memiliki korelasi dengan pengembangan yang sudah dijelaskan di atas, dimana semakin banyak cabang yang dibuka maka akan berdampak pada bertambahnya infrastruktur dan regulasi yang akan diberikan, jumlah kantor yang akan di buka semakin banyak akan berdampak pada bertambahnya jumlah pembiayaan dan keuntungan yang didapat.

“kita dalam tahap pembangunan kantor pusat mas, semoga nanti bisa digunakan di awal tahun 2023.”
(wawancara Nofan, 2022)

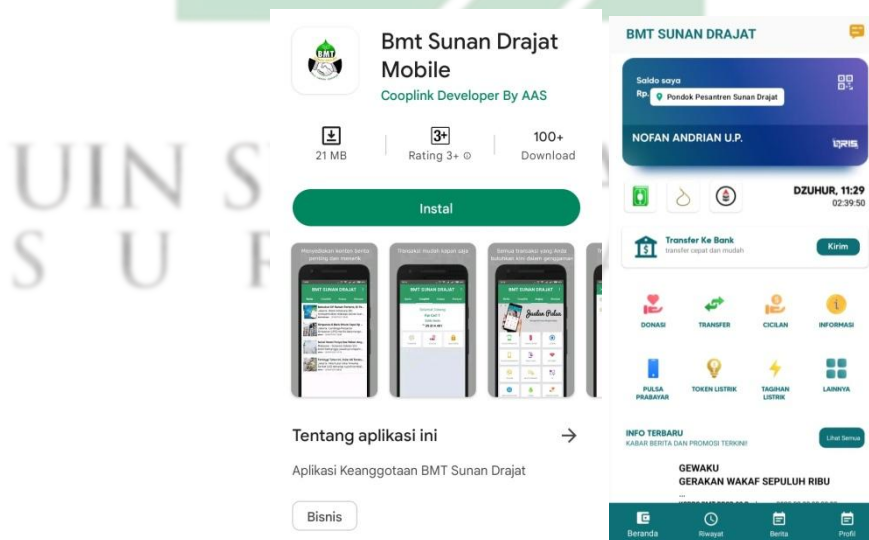
Pengembangan yang paling terlihat ialah dengan dibangunnya kantor pusat USPPS-BMT Sunan Drajat yang ada di kompleks kantor perekonomian Sunan Drajat, sebelumnya belum ada kantor resmi yang digunakan sehingga banyak berkas-berkas yang tercecer dan tidak tertata dengan baik, hal tersebut menimbulkan kebingungan ketika mencari data yang penting, sehingga dengan dibangunnya kantor pusat USPPS-BMT Sunan Drajat ini diharapkan menjadi media tata kelola baru yang bisa memfasilitasi dan memudahkan jajaran pengurus untuk bekerja dengan nyaman.

Dibangunnya kantor pusat USPPS-BMT Sunan Drajat berlatar belakang dari keresahan para pengurus ketika sedang melakukan rapat maupun bertemu dengan partner kerja lain yang harus dilakukan di tempat kurang nyaman. Dengan beberapa penghargaan yang didapat membuat banyak tamu dari lembaga lain untuk melakukan kunjungan kerja maupun hanya studi banding saja, hal tersebut memberikan keharusan bagi USPPS-BMT Sunan Drajat untuk menaikkan citra lembaga yang baik di mata para tamu, tempat yang strategis dan nyaman setidaknya membuat kesan baik di hadapan para tamu sehingga membuat nama USPPS-BMT Sunan Drajat akan terangkat.

g. Teknologi

Penambahan pengembangan juga terdapat dalam bidang teknologi, seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju membuat kinerja USPPS-BMT Sunan Drajat dituntut mengikuti pola perkembangan yang ada, dalam hal teknologi USPPS-BMT Sunan Drajat melakukan pengembangan Mobile-BMT yang dapat diunduh melalui Play Store maupun Appstore. Pengembangan Mobile-BMT merupakan langkah awal USPPS-BMT Sunan Drajat untuk mengikuti perkembangan di dunia *financial technology*, seperti pada Mobile-BMT lainnya, semua transaksi dapat dilakukan hanya dengan menggunakan hp dari tiap anggota.

Gambar 4.6 Aplikasi Mobile-BMT Sunan Drajat



Pengembangan Mobile-BMT juga tek lepas dari peran alumni PESSANDRA, alumni tersebut merupakan orang yang

ahli dalam bidang IT yang berperan dalam mendesain menu dalam Mobile-BMT tersebut.

“dengan adanya Mobile-BMT ini sangat membantu mas, khususnya bagi para anggota USPPS-BMT Sunan Drajat yang rumahnya jauh dari kantor, mereka dimudahkan dengan hanya melakukan transaksi di hp-nya masing-masing.” (Wawancara nofan, 2022)

Pengembangan lain dalam lingkup teknologi yakni kerjasama USPPS-BMT Sunan Drajat dengan beberapa bank, pihak bank memberikan mesin ATM yang dapat digunakan oleh semua komponen pesantren terutama para santri. Kerjasama tersebut dinilai memberikan dampak yang besar, dimana pihak bank menyewa tempat dengan perhitungan membayar 6 juta setiap tahunnya, selain itu terdapat reward tertentu yang diberikan seperti nominasi penghargaan pondok pesantren yang mendukung kegiatan ekonomi syariah.

“kami kemarin mendapat reward dari BTPN Syariah dengan transaksi terbanyak mencapai 2 juta transaksi, dan kami diberikan 10% dari akumulasi tersebut.” (wawancara nofan, 2022)

Dengan pengembangan disektor teknologi, USPPS-BMT Sunan Drajat telah mengikuti perkembangannya, meskipun masih banyak teknologi yang bermunculan dan belum diaplikasikan di USPPS-BMT Sunan Drajat namun seiring dengan berjalannya waktu maka akan bisa diaplikasikan dan dinikmati oleh para anggota USPPS-BMT Sunan Drajat.

4.2.2 Kontribusi Alumni Dalam Pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat

Alumni merupakan sekelompok orang yang mempunyai kesamaan identitas yang ditandai dengan terselesainya pendidikan pada lembaga atau instansi tertentu. Tujuan dalam pembentukan organisasi alumni ialah menjadi wadah untuk silaturahmi dan menjadi metode penyatuan ukhwah antar anggota, serta dalam rangka meningkatkan hubungan baik antara lembaga dan peserta didik, sehingga pembentukan organisasi alumni dinilai sangat penting dalam tumbuh kembang sebuah lembaga, perguruan tinggi sampai pondok pesantren.

Pembentukan organisasi alumni juga dilakukan oleh Pondok Pesantren Sunan Drajat, dengan nama yang besar dan memiliki ribuan santri membuat pondok pesantren memerlukan adanya pendirian organisasi tersebut, selain untuk memperkuat tali silaturahmi, kekuatan alumni dalam proses pengembangan dinilai sangat kuat, ada rasa memiliki yang tertanam sehingga secara tidak langsung memberikan rasa tanggung jawab yang baik.

Gambar 4.7 Wawancara Dengan Ketua Umum PESSANDRA



Dengan latar belakang tersebut didirikanlah organisasi alumni bernama Persatuan Santri Alumni Sunan Drajat (PESSANDRA). PESSANDRA didirikan pada tanggal 27 Februari 2018 kemudian ditetapkan dalam Munas ke-1 pada tanggal 27 April 2018 atas perintah langsung pengasuh yakni Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur. Organisasi ini diharapkan mampu mengemban visi dan misi serta ikut dalam poses pengembangan di ruang lingkup Pondok Pesantren Sunan Drajat termasuk unit usaha yang dimilikinya, selain itu PESSANDRA juga aktif dalam bidang keagamaan, pendidikan dan sosial ekonomi pesantren.

Peran PESSANDRA dalam ruang lingkup pesantren antara lain sebagai media pemersatu alumni yang tersebar luas di Indonesia dan luar negeri serta terbentuk dalam susunan keanggotaan yang ada dalam AD/ADRT PESSANDRA tahun 2018 sebagai berikut:

- a. Pada bidang agama mengupayakan terlaksananya ajaran agama Islam yang menganut paham ahlussunnah wal jama'ah.
- b. Pada bidang pendidikan, pengajaran serta kebudayaan mengupayakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran ahlussunnah wal jama'ah untuk membina umat agar menjadi muslim yang taqwa, berbudi luhur, pengetahuan luas dan terampil, serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.
- c. Pada bidang sosial menupayakan dan mendorong pemberdayaan di bidang kesehatan, kemaslahatan, ketahanan keluarga dan pendampingan masyarakat.
- d. Pada bidang ekonomi mengupayakan peningkatan pendapatan masyarakat dan lapangan kerja atau usaha untuk kemakmuran merata.
- e. Pada bidang lingkungan hidup mengupayakan pelestarian lingkungan hidup dan aktif dalam pencegahan dari kerusakan lingkungan
- f. Pada bidang advokasi dan hukum mengupayakan bantuan dan advokasi hukum melalui lembaga bantuan hukum.
- g. Pada bidang seni budaya melestarikan seni dan budaya pondok pesantren sunan drajat.

h. Mengembangkan usaha-usaha lain melalui jejaring atau kerjasama dengan pihak dalam negeri maupun luar negeri.

Dari peran strategis tersebut membuat PESSANDRA harus aktif dalam hal pengembangan usaha milik pesantren, salah satunya ialah USPPS-BMT Sunan Drajat. Pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat sangat terbantu dengan adanya sumbangsih dari pihak PESSANDRA, hal ini dibuktikan dengan perluasan 11 cabang milik USPPS-BMT Sunan Drajat yang bekerjasama dengan PESSANDRA dengan memanfaatkan jaringan alumni yang tersebar luas di Indonesia.

“adanya pessandra ini secara tidak langsung membantu pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat mas, jaringan yang kita miliki banyak di setiap daerah sehingga dalam sosialisai kita selalu ikut dan memperkenalkan di masyarakat sekitar.”
(wawancara sulanam, 2022)

Upaya kerjasama yang dilakukan tersebut juga dianjurkan

Allah SWT dalam potongan Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Artinya : “dan tolong menolongkah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan angan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan (Q.S Al-Maidah ayat 2)

Peran PESSANDRA dalam pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat ini juga dilakukan pada bidang lain seperti sebagai berikut:

a. Sumber daya manusia

Dalam pengembangan di bidang sumber daya manusia, PESSANDRA ikut membantu pengembangan dengan melibatkan para alumni menjadi karyawan di USPPS-BMT Sunan Drajat. Dalam proses pemilihan karyawan tentunya USPPS-BMT Sunan Drajat mendahulukan alumni yang profesionalitas dibandingkan orang luar, hal tersebut karena rasa memiliki dari alumni sangat tinggi terhadap lembaga, sehingga dalam kinerjanya dapat diperhitungkan. Sampai saat ini karyawan yang berasal dari alumni sebanyak 71 orang dari total 97 karyawan yang bekerja di USPPS-BMT Sunan Drajat (wawancara sulanam, 2022)

Tabel 4.4 Data Jumlah Alumni Yang Menjadi Karyawan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	35
2	Perempuan	36
Total		71

Sumber: (data yang diolah, 2022)

Jumlah karyawan tersebut diambil dari wawancara yang dilakukan dan menduduki jabatan sebagai teller, admin, divisi

penagihan, office boy, serta jajaran kepengurusan tinggi dalam susunan USPPS-BMT Sunan Drajat.

Tabel 4.5 Data Karyawan Alumni Tahun 2018-2022

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
2018	4	3	7
2019	9	15	24
2020	5	5	10
2021	7	4	11
2022	10	9	19
Total	35	36	71

Sumber : (Wawancara Nofan, 2022)

Peran strategis alumni dalam hal sumber daya manusia terlihat dalam pembukaan unit baru dengan mensurvei lokasi, mengumpulkan ketersediaan alumni di sekitar serta memberitahukan beberapa kompetitor yang ada di wilayah tersebut yang ditemani langsung oleh kepengurusan USPPS-BMT Sunan Drajat.

Sedangkan untuk jumlah SDM yang tersebar di beberapa wilayah seperti Lamongan, Gresik, Tuban, Bojonegoro, Madura adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Jumlah Alumni Di Beberapa Wilayah

No	Wilayah	Jumlah
1	Lamongan	1.100
2	Gresik	1.000
3	Tuban	900
4	Bojonegoro	850
5	Madura	500

Sumber : (Data yang diolah, 2022)

Dengan data tersebut dapat dijelaskan bahwasanya PESSANDRA belum memiliki peran dalam pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat secara maksimal jika dilihat dari indikator sumber daya manusia, yang hanya didapat melalui pengambilan karyawan yang berasal dari alumni, dimana hal tersebut merupakan sebuah kewajiban bagi unit usaha milik pesantren dalam rangka memberdayakan para alumninya sehingga peneliti menyarankan agar peran pengembangan dalam indikator sumber daya manusia lebih di tingkatkan.

b. Produksi dan operasional

Masalah produksi dan operasional merupakan masalah yang ditangani oleh pihak internal USPPS-BMT Sunan Drajat. Sehingga dalam penerapannya peran PESSANDRA dalam bidang produksi dan operasional kurang terjadi, namun jika dihubungkan maka ada korelasi antara sumber daya manusia dan prinsip operasional, dimana alumni yang menjadi

karyawan ikut serta dalam operasional yang sesuai dengan prinsip kerja di USPPS-BMT Sunan Drajat, meskipun harus dipisahkan antara kepentingan organisasi dan tempat bekerja namun terdapat hubungan timbal balik antara kedua lembaga tersebut.

“kalau di produksi dan operasional kita kurang berperan aktif mas, karena hal tersebut masuk dalam unsur internal USPPS-BMT Sunan Drajat, dan kita sebagai organisasi tidak berhak untuk mencampuri urusan tersebut karena kami tahu batasnya.” (wawancara sulanam, 2022)

c. **Financial**

Kerjasama yang dilakukan oleh PESSANDRA dan USPPS-BMT Sunan Drajat membuahkan hasil pengembangan di sektor keuangan, dengan mulainya eskpansi pada tahun 2018 membuat pembiayaan macet mencapai angka 600 juta rupiah, namun dengan pengembangan yang dilakukan angka tersebut menurun hingga tersisa 200 juta saja.

Penurunan angka pembiayaan macet dilakukan dalam periode 2 tahun saja, melalui pengembangan yang dilakukan di 11 cabang berdampak positif dari sisi keuangan, dimana jumlah pembiayaan yang diterima semakin banyak serta dana simpanan anggota yang naik membuat perputaran uang yang terjadi juga semakin deras. Di putarkannya dana simpanan ke toko retail milik pesantren juga dapat meningkatkan pendapatan yang ada.

Dalam laporan keuangan Koppontren tahun 2021 juga menyebutkan bahwasanya sumbangsih PESSANDRA dalam pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat akan diberikan hak sebesar 10% dari sisa hasil usaha (SHU), dana tersebut diberikan sesuai dengan kesepakatan awal sebagai bentuk tanggung jawab moral atas kerjasama yang dimiliki.

Pembagian SHU kepada PESSANDRA tahun 2020 sebesar 18.809.237 sedangkan pada tahun 2021 sebesar 32.085.470, hasil tersebut merupakan pembagian 10% hak dari SHU yang didapatkan di setiap laporan keuangan tahunan. (Laporan Keuangan Koppontren, 2021)

Dengan penjelasan di atas, terdapat peran PESSANDRA dalam bidang keuangan yang secara tidak langsung ketika dikaitkan dengan pembukaan unit di 11 cabang yang ada. Namun kalau peran khusus dalam pengembangan di bidang keuangan secara langsung belum terlihat, hal tersebut dikarenakan masalah keuangan merupakan urusan dapur dari masing-masing lembaga maupun organisasi sehingga adanya unsur batasan untuk tidak mencampuri urusan masing-masing pihak.

d. Pemasaran

Bentuk peran yang diberikan PESSANDRA melalui media pemasaran juga terlihat, dibuktikan dengan sosialisasi terhadap

anggota di setiap daerah melalui PESSANDRA di cabang-cabang tertentu.

“untuk pemasaran kita banyak berperan mas, salah satunya ketika ada perkumpulan pessandra di setiap daerah kita sosialisasikan kalau ada yang namanya USPPS-BMT Sunan Drajat, dan banyak juga yang ikut mendaftar.” (wawancara Sulanam, 2022)

Bentuk pemasaran juga dilakukan dengan media sosial milik PESSANDRA, dengan mengeshare segala informasi termasuk pembagian hadiah kepada para anggota USPPS-BMT Sunan Drajat yang berhak.

Upaya pemasaran juga dilakukan melalui forum-forum diskusi dan musyawarah PESSANDRA, anggota diberikan pengetahuan dan edukasi tentang pemberdayaan pesantren melalui unit usaha USPPS-BMT Sunan Drajat. Dalam penerapannya banyak anggota yang mendaftar dan menjadi anggota dari koperasi tersebut.

Promosi juga diadakan setiap ada pertemuan yang diadakan setiap “Rutinan Selapan” yang dijadwalkan setiap Jum’at Pahing, artinya dalam setahun terjadi 11 kali pertemuan yang didalamnya ada unsur media pemasaran yang dilakukan oleh PESSANDRA. Prosentase anggota yang didapatkan melalui jaringan alumni sebesar 45% dari total jumlah anggota keseluruhan, hal tersebut merupakan hasil dari pemasaran yang

dilakukan PESSANDRA dalam perannya membantu pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat.

Upaya pemasaran yang berasal dari alumni juga didapatkan melalui pembiayaan dibebepara produk, salah satunya produk murabahah yang berasal dari pak Kholiq yang membuka usaha rumah makan, dana yang tersalurkan sebesar 16 juta.

Dengan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa PESSANDRA memiliki peran dalam pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat, usaha yang mereka lakukan berhasil menarik minat para anggotanya untuk bergabung di USPPS-BMT Sunan Drajat, namun dengan berdirinya pada tahun 2018 membuat beberapa alumni yang lulus di bawah tahun pendirian kurang faham kalau ada USPPS-BMT Sunan Drajat, sehingga dengan alasan tersebut membuat tantangan baru dari pihak USPPS-BMT Sunan Drajat dan PESSANDRA untuk saling bertukar fikir tentang bagaimana strategi pemasaran yang bagus dan efektif dalam pengembangan kedepannya.

e. Kemitraan

Dibukanya 11 unit cabang mitra yang ada di beberapa wilayah melibatkan peran PESSANDRA, dalam penerapannya PESSANDRA memberikan beberapa fasilitas, diantaranya koneksi yang dapat mempermudah pembukaan 11 cabang

dalam waktu 2 tahun saja, bentuk sosialisasi terhadap lingkungan sekitar yang tidak semuanya kenal dengan USPPS-BMT Sunan Drajat sehingga menarik minat masyarakat sekitar untuk bergabung

“kita sangat terbantu mas dengan adanya PESSANDRA, apalagi pas pembukaan unit di Madura, kalau tidak ada PESSANDRA kita pasti susah untuk mendapatkan ijin di situ.” (wawancara Nofan, 2022)

Sosialisasi tersebut juga berdampak pada banyak anggota yang memiliki ruko untuk menawarkan agar disewakan kepada pihak USPPS-BMT Sunan Drajat untuk dibangun cabang, namun pihak USPPS-BMT Sunan Drajat harus menghitung dengan matang agar pengembangan yang dilakukan dinilai menguntungkan, artinya bukan sekedar punya ruko lalu dengan gampang mendirikan cabang, karena konsep bisnis yang dipakai ialah mendapatkan keuntungan, semua lembaga termasuk pihak USPPS-BMT Sunan Drajat tidak mau rugi atas biaya sewa, gaji karyawan serta pembayaran operasional dan pada akhirnya merugikan pihak lembaga itu sendiri.

Tanpa disadari dengan berdirinya PESSANDRA dan USPPS-BMT Sunan Drajat pada tahun 2018 memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan keuangan pesantren, kolaborasi yang dilakukan juga berdampak positif bagi kemajuan dan integritas pesantren, dimana unit usaha tersebut bisa berkembang dan sehat.

f. Infrastruktur dan regulasi

Peran pengembangan di sektor infrastruktur dan regulasi dirasa kurang berjalan, meskipun terdapat bantuan yang dilakukan oleh salah satu anggota PESSANDRA yang menjabat sebagai ketua wartawan di Lamongan, beliau bernama Bapak Muhajirin yang membantu mengurus surat dan dokumen yang dibutuhkan dalam izin pendirian di Lamongan. Pihak USPPS-BMT Sunan Drajat sangat terbantu dengan kehadiran alumni tersebut, dimana sering kita tahu kalau menguus dokumen tersebut susah dan membutuhkan waktu yang lama.

“kami sangat terbantu dengan adanya pak muhajirin mas, beliau dengan sigap membantu kalau ada pendirian cabang di Lamongan.” (wawancara Nofan, 2022)

Sedangkan untuk infrastruktur pihak PESSANDRA belum sepenuhnya membantu karena urusan tersebut merupakan bentuk tanggung jawab dari pihak USPPS-BMT Sunan Drajat dan pesantren selaku pemangku kebijakan.

4.2.3 Hambatan Pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat

Upaya pengembangan yang dilakukan oleh USPPS-BMT Sunan Drajat tak selalu berjalan sesuai dengan rencana, ada beberapa hambatan yang terjadi dalam proses pengembangan, namun dengan adanya hambatan tersebut membuat tumbuh kembang USPPS-BMT Sunan Drajat akan semakin baik jika berhasil melewatinya, berikut beberapa hambatan yang ada dalam proses pengembangan:

a. Covid-19

Adanya musibah covid-19 memberikan dampak yang kurang baik terhadap pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat, hal tersebut muncul ketika USPPS-BMT Sunan Drajat baru saja memulai ekspansi mereka. Covid-19 memberikan dampak terhadap aktivitas yang ada di masing-masing kantor, banyak agenda yang sudah direncanakan terpaksa mundur termasuk kolaborasi mereka dengan para klien.

“waktu covid itu mas kita hampir menyerah, dimana kantor kita belum bisa efektif dalam hal pelayanan, apalagi dengan adanya social distancing, banyak anggota yang tak mau keluar rumah dan berdampak langsung terhadap USPPS-BMT Sunan Drajat.” (wawancara nofan, 2022)

Dengan tidak aktifnya para anggota membuat pembukuan transaksi juga berkurang, hal tersebut berdampak pada jumlah dana yang bisa diputar untuk mendapat keuntungan. Namun

dengan begitu dalam laporan keuangan tahunan masih bernilai surplus meskipun tidak melakukan pengurangan karyawan.

b. Pembiayaan macet

Pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat selaku badan usaha koperasi tak lepas dari masalah pembiayaan macet termasuk semua usaha yang bergerak pada bidang simpan pinjam. Penyebab pembiayaan macet tak lain karena anggota yang terlambat melakukan pembayaran kredit. Masalah ini merupakan masalah yang harus bisa ditangani oleh setiap lembaga karena akan berakibat semakin menumpuk jika tidak segera ditangani.

Dalam laporan keuangan Kopontren tahun 2021 menyebutkan pembiayaan macet yang terjadi di USPPS-BMT Sunan Drajat bernilai 1%, dengan pembiayaan koletabilitas lancar sebesar 94% dan pembiayaan kolektabilitas kurang lancar sebesar 5%. Dengan adanya permasalahan tersebut pihak USPPS-BMT Sunan Drajat diharuskan membuat strategi tertentu dalam penanganan masalah yang ada meskipun prosentase pembiayaan macet masih bernilai rendah.

c. Tahun pendirian

Hambatan selanjutnya berasal dari tahun pendirian, pihak USPPS-BMT Sunan Drajat merasa kalah tua di tahun pendirian dengan koperasi-koperasi lain, dimulai ekspansi pada tahun

2018 membuat rasa kepercayaan diri USPPS-BMT Sunan Drajat kurang baik, namun dengan berjalannya waktu dan kesiapan para pengurus membuat masalah tersebut hilang dengan sirna.

“kita itu beruntung mas berdiri dengan nama besar Pondok Pesantren Sunan Drajat serta pengasuh (Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur) yang sudah terkenal, jadi meskipun baru berdiri kita percaya diri saja.” (wawancara nofan, 2022)

Meskipun tahun kemandirian baru tahun 2018, USPPS-BMT Sunan Drajat telah sukses melakukan pengembangan di dunia perkoperasian nusantara, hal tersebut dibuktikan dengan penghargaan yang pernah dimiliki diantaranya menjadi salah satu koperasi milik pesantren yang ikut serta dalam pengembangan di sektor ekonomi syariah yang diberikan oleh Bank Indonesia pada acara FESyar 2022 (Festival Ekonomi Syariah) dan diserahkan langsung kepada perwakilan USPPS-BMT Sunan Drajat yakni Gus Anas Alhifni.

4.3 Analisis Pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat

Pengembangan merupakan upaya yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok tertentu untuk menambah nilai kegunaan dan kemanfaatan yang didapat, dalam prosesnya pengembangan yang dilakukan oleh USPPS-BMT Sunan Drajat sudah mencakup banyak hal. Dimulai berdiri pada tahun 1992 namun karena ketebatasan sumber daya manusia berakibat pada batasan pelayanan yang hanya bisa dinikmati oleh

para pengurus pesantren, santri beserta masyarakat yang ada disekitar pesantren saja.

Dengan berlatar belakang masalah tersebut, munculah ide dan gagasan baru yang berasal dari anak dan menantu pengasuh pesanten yakni Neng Beti Ahwarumi beserta Gus Anas Alhifni untuk mencetuskan pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat menjadi koperasi yang bisa dinikmati oleh masyarakat luas. Sehingga pada akhir tahun 2018 dilaksanakannya rapat anggota tahunan (RAT) yang diikuti oleh anggota koperasi, pengurus lama serta organisasi alumni PESSANDRA. Dalam rapat tersebut membahas mengenai akuisisi yang dilakukan dan upaya apa saja yang akan menjadi rencana besar dalam pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat kedepannya.

Upaya pengembangan yang dilakukan harus menggandeng nama besar lainnya, dengan berdiri dibawah naungan Pondok Pesantren Sunan Drajat serta pengasuh yang begitu ma'rifat yakni Prof. Dr. KH Abdul Ghofur membuat semangat juang kembali lahir.

Mulai ekspansi pada akhir tahun 2018, USPPS-BMT Sunan Drajat telah banyak melakukan perubahan yang dinilai perkembangan, yang paling terlihat ialah dengan dibukanya 11 unit cabang yang tersebar di wilayah Jawa Timur dalam kurun waktu 2 tahun saja, pembukaan cabang dilakukan dengan menggandeng nama besar organisasi alumni PESSANDRA, situasi pada 2 tahun tersebut sangat sulit dimana terjadinya

gelombang Covid-19 yang tentunya merugikan banyak pihak, namun disisi lain USPPS-BMT Sunan Drajat malah berhasil membuka beberapa cabang unit miliknya.

Pengembangan lain juga dapat dilihat dalam sumber daya manusia yang dimiliki, dimana pada mulanya hanya terdapat 5 karyawan saja yang bekerja sampai saat ini sudah mencapai 97 orang karyawan yang tersebar luas di beberapa cabang, hal tersebut menunjukkan pengembangan yang positif dengan membuka lapangan pekerjaan bagi mereka yang berkompeten di bidang koperasi syariah. Pengembangan sumber daya manusia juga dilakukan dalam hal pemberian workshop dan pelatihan tertentu bagi karyawan, apalagi dengan perkembangan zaman yang lebih cepat membuat pertukaran informasi juga harus seimbang dan berdampak pada tumbuh kembang USPPS-BMT Sunan Drajat di masa yang akan datang.

Bentuk pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat dalam hal produksi dan operasional yakni dengan menyempurnakan akad yang ada sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh Dewan Syariah Nasional maupun Dewan Pengawas Syariah, yang mana dalam penjelasannya semua lembaga keuangan syariah termasuk USPPS-BMT Sunan Drajat prinsip kerja dan operasionalnya harus sesuai dengan ketentuan syariah. Sedangkan peran pengembang di dunia operasional dirasakan dengan dibukanya 11 cabang maka akan memperbanyak jumlah karyawan yang secara tidak langsung akan membuka banyak lapangan pekerjaan., hal

tersebut sesuai dengan salah satu misi USPPS-BMT Sunan Drajat berupa meningkatkan kesejahteraan santri, alumni pesantren Sunan Drajat serta umat melalui unit usaha yang dimiliki.

Pengembangan juga dilakukan dalam hal keuangan, dimana tidak berkembangnya USPPS-BMT Sunan Drajat sejak tahun 1992 membawa dampak pembiayaan macet sebesar 600 juta rupiah, namun dengan usaha yang diambil membuat angka tersebut semakin mengecil, sampai saat ini pembiayaan macet tersisa 200 juta saja. Dalam laporan keuangan angka pendapatan dan jumlah pembiayaan yang didapat juga terus meningkat, hal tersebut menunjukkan eksistensi dari USPPS-BMT Sunan Drajat sebagai pemain baru yang bisa bersaing dengan koperasi lain. Kerjasama dalam bidang keuangan juga dilakukan dengan menggandeng beberapa bank umum syariah serta lembaga keuangan lainnya, hal tersebut disadari karena koperasi merupakan usaha yang tak bisa berdiri sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak lain.

Pengembangan di bidang pemasaran juga dilakukan oleh USPPS-BMT Sunan Drajat dengan memberikan banyak doorprize dan hadiah tertentu yang diadakan disetiap rapat anggota tahunan koperasi, pemberian hadiah tersebut dinilai sangat efektif dalam poses pengembangannya, banyak masyarakat yang tertarik kemudian ikut serta menjadi bagian anggota dari USPPS-BMT Sunan Drajat, sedangkan dana untuk pembelian hadiah tersebut didapat melalui keuntungan yang perkiraan didapat di tiap tahunnya.

Dalam hal pemasaran juga USPPS-BMT Sunan Drajat menggunakan sistem jemput bola, dimana setiap ada anggota yang ingin menabung maka pihak USPPS-BMT Sunan Drajat melalui divisi penagihan akan mendatangi rumah anggota meskipun hanya menabung diangka puluhan ribu saja, hal tersebut disadari karena USPPS-BMT Sunan Drajat merupakan koperasi yang baru mulai ekspansi sehingga dibutuhkan srategi khusus agar menarik banyak anggota dan bisa bersaing dengan koperasi lain yang tahun pendiirannya lebih senior.

Dalam hal kemitraan USPPS-BMT Sunan Drajat akan menambah kembali cabang yang dimiliki dari tahun ke tahunnya, sampai saat ini anggota yang terdaftar mencapai 2.540 yang terdiri dari anggota laki-laki sebanyak 1.332 dan anggota perempuan sebanyak 1.208, anggota tersebut berasal dari masyarakat umum yang mempunyai simpanan pokok dan rutin membayar simpanan wajib perbulannya, hal tersebut sesuai dengan peraturan Kementerian Koperasi, sedangkan yang hanya melakukan transaksi deposito dan menabung saja diakumulasikan menjadi 15.000 orang termasuk santri dan alumni.

Pengembangan juga dilakukan oleh USPPS-BMT Sunan Drajat dalam hal inrastruktur dan regulasi, dalam hal infrastruktur pengembangan dilakukan dengan mendirikan kantor pusat baru yang ada di komplek kantor perekonomian pesantren Sunan Drajat, kantor tersebut menjadi saksi atas perjalanan baru akan dimulai oleh USPPS-BMT Sunan Drajat, berdiri sejak tahun 1992 namun hanya menempati 1 tempat yang kecil dan

dijadikan kantor segala bidang, dengan keadaan tersebut membuat kantor baru menjadi salah satu pengembangan di sektor infrastruktur. Sedangkan dalam hal regulasi belum sepenuhnya didapatkan, karena sebagai salah satu lembaga keuangan syariah non-bank maka regulasi dan ketentuan berjalannya USPPS-BMT Sunan Drajat hanya ditentukan oleh pemerintah dan instansi terkait

Pengembangan juga dilakukan dalam hal teknologi, dimana USPPS-BMT Sunan Drajat sudah menyediakan layanan Mobile-BMT yang bisa diakses oleh semua anggota di handphone mereka masing-masing, langkah tersebut dinilai memberikan dampak positif dengan memberikan kemudahan transaksi yang dilakukan. Selain itu USPPS-BMT Sunan Drajat juga menyediakan mesin ATM yang berkolaborasi dengan bank tertentu untuk memudahkan para santri dan masyarakat dalam bertransaksi keuangan.

Pengembangan tersebut dilakukan karena tujuan utama memperluas jaringan, pangsa pasar dan memberikan keuntungan. Sebagai unit usaha maka keuntungan tersebut akan diputar kembali salah satunya pada bidang usaha retail (Toserba Sunan Drajat) yang dimiliki oleh pesantren Sunan Drajat sendiri, namun dengan batasan yang sesuai ajaran agama Islam.

Pengembangan juga memberikan dampak yang baik terhadap perekonomian pesantren, dengan dibukanya banyak cabang maka akan

membuka lapangan pekerjaan, keuntungan yang didapat akan semakin bertambah dimana dalam laporan keuangannya terdapat dana pendidikan yang diberikan USPPS-BMT Sunan Drajat kepada pondok pesantren, hal tersebut bertujuan sebagai bentuk sumbangsih moral yang diberikan melalui jalur pendidikan.

Dalam pengembangan usaha juga tidak lepas dari hambatan yang akan melanda, hambatan USPPS-BMT Sunan Drajat dalam pengembangan yakni musibah Covid-19 yang secara langsung berdampak pada aktivitas koperasi dan mengganggu pada transaksi yang dijalankan, selanjutnya masih adanya pembiayaan macet yang terjadi meskipun hal tersebut menjadi hal yang wajar dalam unit usaha yang bergerak di bidang simpan pinjam, namun hal tersebut akan selalu menjadi evaluasi para pengurus agar angkanya semakin mengecil, hambatan selanjutnya yakni dalam hal tahun pendirian, dimana baru saja ekspansi pada tahun 2018 membuat USPPS-BMT Sunan Drajat merasa kalah tua dengan koperasi lain, banyak koperasi yang menyepelekan tentang bedirinya USPPS-BMT Sunan Drajat, namun dengan tantangan tersebut membuat USPPS-BMT Sunan Drajat semakin bertumbuh dengan baik dan bisa bersaing dengan koperasi lain.

4.4 Analisis Peran Alumni Dalam Pengembangan USPPS-BMT Sunan

Drajat

Pengembangan usaha yang dilakukan oleh USPPS BMT Sunan Drajat tak lepas peran bantuan dari pihak-pihak seperti kontribusi pengurus lama, santri dan alumni yang berperan masing-masing, dengan inisiasi dua tokoh besar yakni Neng Biyyati Ahwarumi dan Gus Anas Alhifni membuat pencetusan gagasan pengembangan semakin jelas.

Prinsip kerjasama yang dibangun dengan jaringan yang dimiliki membuahkan hasil dengan perluasan cabang dan pangsa pasar, pada mulanya hanya bisa digunakan oleh para pengurus internal dan masyarakat sekitar pesantren, kini sudah bisa dinikmati oleh banyak orang serta sebagai syiar pesantren dalam dunia ekonomi syariah khususnya lembaga keuangan syariah.

Kerjasama yang dilakukan merupakan bagian bentuk dari perintah Allah, tertulis dalam Al-Qur'an yang menekankan untuk berbuat tolong menolong dalam hal apapun selagi dalam rangka kebaikan dan mempunyai manfaat yang baik pula. Dalam hal ini PESSANDRA berperan aktif untuk mengembangkan USPPS-BMT Sunan Drajat dalam berbagai aspek, diantaranya sumber daya manusia, produksi dan operasional, keuangan, pemasaran, kemitraan, infrastruktur dan regulasi.

Bentuk kontribusi PESSANDRA dalam hal sumber daya manusia dibuktikan dengan ikut berperannya alumni sebagai karyawan di USPPS-

BMT Sunan Drajat, rasa memiliki terhadap lembaga yang tinggi membuat kepengurusan USPPS-BMT Sunan Drajat lebih mengutamakan karyawan yang alumni dahulu, tentunya alumni yang mempunyai integritas dan etos kerja yang baik dalam dunia Lembaga Keuangan Islam. Kerjasama yang dilakukan oleh PESSANDRA dan pemerintahan dalam bentuk pelatihan kepada karyawan juga membantu proses dalam pengembangan, pelatihan tersebut memberi pengetahuan dan skill baru bagi alumni untuk bisa bersaing di dunia kerja, utamanya di unit usaha milik pesantren Sunan Drajat, sehingga dapat dikatakan kontribusi PESSANDRA dalam pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat di bidang sumber daya manusia dapat terlihat sesuai uraian yang disebutkan diatas.

Bentuk kontribusi PESSANDRA dalam hal produksi dan operasional belum terlaksana dengan sempurna, dimana produksi dan operasional merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan internal kelembagaan itu sendiri, sehingga pihak PESSANDRA tidak berani terlalu mencampuri urusan tersebut, namun jika ada bantuan yang diinginkan maka PESSANDRA akan ikut serta dalam prosesnya. Hal tersebut sesuai dengan *jobdesk* yang tetuang dalam Anggaran Dasar Persatuan Santri Alumni Sunan Drajat pada tahun 2018 yang berisi keikutsertaan untuk mengembangkan unit-unit usaha yang dimiliki oleh pondok pesantren salah satunya USPPS-BMT Sunan Drajat melalui kerjasama atau jaringan alumni yang dimiliki.

Dalam bidang keuangan secara tidak langsung berperan aktif dalam meningkatkan jumlah pembiayaan dan keuntungan USPPS-BMT Sunan Drajat, hal tersebut berlandaskan dengan dibukanya 11 cabang yang tersebar di beberapa daerah, perluasan cabang tersebut dibantu langsung oleh PESSANDRA dalam hal sosialisai kepada masyarakat sekitar. Dengan adanya bantuan tesebut pihak PESSANDRA mempunyai hak 10% dari Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diberikan tiap tahunnya melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koppontren. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat kontribusi PESSANDRA dalam pengembangan bidang keuangan, meskipun belum secara menyeluruh setidaknya ada kewajiban moral yang dapat dipertanggungjawabkan kepada nama besar pesantren Sunan Drajat.

Bentuk kontribusi PESSANDRA dalam bidang pemasaran juga dapat terlihat melalui upaya sosialisasi dan pemberian pengetahuan kepada anggota alumni lainnya untuk menjadi anggota dari USPPS-BMT Sunan Drajat, hal tersebut dilakukan melalui rapat bulanan sampai rapat tahunan. Sosialisasi juga dilakukan di masyarakat sekitar kantor-kantor cabang melalui PESSANDRA cabang wilayah yang bersangkutan. Bentuk kontribusi lain yakni dengan mempromosikan USPPS-BMT Sunan Drajat dalam segala bentuk sosial media milik PESSANDRA, meskipun dinilai kurang namun syiar tersebut merupakan bagian dari ikhtiar pengurus dalam proses pengembangan yang ada.

Bentuk kontribusi PESSANDRA dalam bidang kemitraan di rasa yang paling besar, dimana dalam proses pengembangan 11 cabang yang

dimiliki selalu melibatkan alumni, alumni adalah ruh yang di miliki oleh pesantren sehingga nilai kemanfaatannya harus dipakai dengan optimal. Dengan memanfaatkan jaringan yang tersebar luas di Indonesia, kemitraan tersebut berhasil dijalankan hanya dengan periode 2 tahun saja, meskipun dalam pengembangannya ada beberapa hambatan seperti Covid-19 namun dengan strategi yang dipakai mambuahkan hasil sampai sekarang. Prinsip kemitraan yang dipakai dalam pengembangan ini dengan kerjasama dengan pihak alumni yang memiliki ruko-ruko untuk bisa di dirikan bangunan cabang USPPS-BMT Sunan Drajat, tentunya dengan perhitungan bisnis yang jelas.

Peran PESSANDRA dalam hal infrastruktur dan regulasi juga dapat resakan, khususnya dalam hal regulasi termasuk di dalamnya pengurusan surat izin serta dokumen penunjang dalam pendirian-unit cabang yang berada di wilayah Lamongan, salah satu alumni bernama Muhajirin disebut sangat membantu, dimana yang kita tahu urusan peizinan sangatlah sulit dan lama untuk didapatkan. Namun dalam hal infrastruktur belum sepenuhnya berperan dengan alasan itu semua merupakan urusan dan tanggung jawab pihak USPPS-BMT Sunan Drajat sendiri. Meskipun dalam satu kesatuan lembaga dan unit usaha yang dimiliki oleh pesantren, namun ada batasan tersendiri yang tidak dapat di intervensi oleh pihak luar.

Dengan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat kontribusi alumni dalam pengembangan USPPS-BMT Sunan

Drajat, meskipun belum terlaksana dengan sempurna namun setidaknya ada ikhtiar yang dilakukan oleh PESSANDRA untuk lebih mengembangkan dan memperkenalkan USPPS-BMT Sunan Drajat pada cakupan yang lebih luas.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang dilakukan oleh penulis di atas tentang Peran Alumni Dalam Pengembangan Unit Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Pengembangan yang dilakukan oleh USPPS-BMT Sunan Drajat dapat dilihat dalam bidang sumber daya manusia yang meliputi penambahan jumlah karyawan, pengembangan skill dan pengetahuan karyawan melalui pelatihan maupun workshop tertentu. Dalam hal produksi dan operasional, pengembangan dilakukan dengan menyempurnakan akad-akad yang disesuaikan dengan ketentuan dan fatwa Dewan Syariah Nasional maupun Dewan Pengawas Syariah. Dalam bidang financial atau keuangan, pengembangan dilakukan dalam mengurangi sisa angka kredit macet yang tertinggal sejak tahun 1992, pengembangan juga dirasakan dalam hal jumlah dana simpanan dan keuntungan dari tahun ke tahun naik, yang berarti pertumbuhan lembaga bisa dikatakan berhasil. Dalam bidang pemasaran, pengembangan dilakukan dengan menerapkan sistem jempot bola dan memberikan

hadiah berupa doorprize tertentu bagi keanggotaan USPPS-BMT Sunan Drajat. Dalam bidang kemitraan, pengembangan dilakukan dengan memperbanyak unit cabang yang tersebar di beberapa wilayah, sampai saat ini terdapat 11 cabang USPPS-BMT Sunan Drajat yang bekerjasama dengan alumni. Dalam bidang infrastruktur dan regulasi, pengembangan dilakukan dengan pembangunan kantor pusat baru yang terintegrasi dengan kantor perekonomian pesantren Sunan Drajat. Serta tambahan dalam bidang teknologi, yang meliputi pengembangan di bidang transaksi keuangan seperti pembukaan ATM dan Mobile-BMT Sunan Drajat.

5.1.2 Kontribusi alumni dalam pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat didapatkan hanya dalam beberapa bidang, yang paling besar ialah bidang kemitraan dan pemasaran. Peran lain dalam bidang sumber daya manusia juga dengan banyaknya alumni yang bekerja di lembaga tersebut. Terdapat peran lain yang didapatkan namun dengan hasil yang tidak begitu besar, diantaranya pada bidang produksi dan operasional, financial atau keuangan, serta infrastruktur dan regulasi.

5.2 Saran

Bedasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang dijelaskan diatas, pihak penulis memberikan saran antara lain sebagai berikut:

5.2.1 Kepada pihak USPPS-BMT Sunan Drajat agar melakukan pengembangan yang lebih optimal kembali, khususnya dalam bidang pemasaran, persaingan yang ketat antara Lembaga Keuangan Islam non-Bank serta perkembangan teknologi yang semakin maju membuat lembaga yang bersangkutan lebih siap menghadapi tantangan, teknik pemasaran yang baik dan mudah diterima oleh masyarakat membuat baiknya tumbuh kembang USPPS-BMT Sunan Drajat, hal tersebut akan berdampak pada penambahan jumlah cabang yang berujung pada peningkatan jumlah keuntungan dana yang didapat. Sedangkan untuk PESSANDRA dapat di tingkatkan kembali peran strategisnya dalam mengemban tugas pengembangan USPPS-BMT Sunan Drajat, dengan cara lebih menguatkan kembali tali silaturahmi antar cabang wilayah sehingga pemerataan pengembangan bisa dilakukan, bukan hanya terfokus pada satu titik wilayah saja.

5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih optimal mengenai pengembangan USPPS dan peran alumni dalam pengembangan lembaga tersebut, dengan menggunakan data terbaru agar penelitian lebih akurat dengan penjelasan yang lebih rinci dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Syifaul Anam. "Problematika Penerapan Hukum Jaminan di Lembaga Keuangan Mikro Syariah." Semarang: Rafi Sarana Perkasa (2012).
- Ade, M. "Ekonomi syariah peluang dan tantangan bagi ekonomi Indonesia." *Al-Iqtishad*, 1(1) (2009): 107-112.
- Anton, Kustanto. "Upaya Perusahaan Dalam Menempuh Efisiensi Dari Kinerja Melalui Merger, Akuisisi, Konsolidasi, dan Pemisahan." *Jurnal Hukum QISTIE Vol 11 no 1 Universitas Wahid Hasyim Semarang* (2018).
- Assauri, Sofjan. "Manajemen Pemasaran" Jakarta: Rajawali Press (2011).
- Bappeda Kota Malang. "Naskah Akademik dan Rancangan Peraturan Daerah Kota Malang Tentang Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Malang: Bappeda Malang (2015).
- Baskara, I Gede Kajeng. "Lembaga Keuangan Mikro Di Indonesia." *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, vol 1, no. (2) (2013).
- Bintoro, dan Daryanto. "Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan." Yogyakarta: Gava Media (2017)
- Dani, M. Arif. "Upaya Meningkatkan Liquiditas Lembaga Keuangan Mikro Syariah Melalui Sistem Pengoperasian Jasa dan Sistem Penyampaian Jasa: Studi Kasus Pada BMT-UGT Sidogiri Cabang Pembantu Bulak Surabaya." (SKRIPSI—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)

- Fadhillah, Mursyid. "Kebijakan Regulasi Baitul Mal wat Tamwil (BMT) di Indonesia." *Jurnal NURANI*, Vol. 18, No. 2, (2018): 9-30.
- Farchan, Mikhmidati. "Peran Kepemimpinan Transormasional Terhadap Perkembangan BMT-UGT Sidogiri Cabang Surabaya" (SKRIPSI—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015)
- Firdaus. "Pekanbaru Madani Dari Metropolitan Menjadi Smartcity Menuju Masyarakat Madani" Jakarta: PT Elex Media Komputindo (2018).
- Green, Lawrence. "Health Education Planning a Diagnostic Approach Baltimore." The Jhon Hopkins University, Mayfield Publishing Co.
- Hamdani. "Strategi Belajar mengajar." Bandung: Pustaka Setia (2011).
- Hasibuan, Malayu S.P. "Manajemen Sumber Daya Manusia" Jakarta: PT Bumi Askara (2011).
- Henry, Simamora. "Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 1." Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta (2012).
- Hidayat, A. A. Alimul. "Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. (Dr. Dripta Sjabana, ED)." Jakarta: Salemba Medika (2006).
- Irkhamiyati. "Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital, Vol. 13, no.1. Tanggal 25 September 2019 (2017).
- Iskandar, Wiryokusumo dalam Afrilianasari. "Teori Pengembangan." Surabaya (2014).
- Kriyanoto, R. "Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif Disertai Dengan Contoh Praktis Skripsi, Tesis, dan disertai Riset Media,

- Public Relations, Advertising, Komunikasi Pemasaran.” Rawamangun: Prenadamedia Grup (2020).
- Marlina. “Potensi Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Syariah.”, Jurnal Hukum Islam (JHI) Volume 12, Nomor 1 (2014).
- Miles, M. B. & Huberman, M. “Analisis Data Kualitatif.” Jakarta: Penertbit Universitas Indonesia (1992).
- Muhtarom, M. “Reformulasi Peraturan Hukum Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Indonesia.”, Jurnal PROFETIKA, Vol. 17, No. 1, : 95 (2016).
- Muktirrahman., M. Ridwan., & Fauzan Zenrif. “Peran Modal Sosial Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Koprasi Jasa Keuangan Syariah.” Jurnal Islamic Economic Quontient, Vol. 1, No. 1. 61 (2018).
- Nugrahani, Farida. “Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa.” Solo: Cakra Books (2014).
- Rachmat., dkk. “Kewarganegaraan 2” Jakarta: PT Gradinso (2004).
- Ramadhan, Syahrul. “Peran BMT MUDA (Baitul Mal wat Tamwil Mandiri Ukhwah Persada) Dalam Pengembangan Kewiausahaan Terhadap Kesejahteraan Anggota.” (SKIPSI --UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).
- Sagala, Syaiful. “Konsep dan Makna Pembelajaran.” Bandung: Alfabeta (2009).
- Shanmugam, K. R., dan Bhaduri, S, N., “Size Age, and irm Growth In The Indian Manufacturing Sector, Applied Economic Latter (2002).

Slamet, Mujiono. "Eksistensi Lembaga Keuangan Mikro: Cikal Bakal Lahirnya Bmt Di Indonesia." *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*-Vol. 2, No. 2 (2017).

Siagian, Sondang, P. "Manajemen Sumber Daya Manusia." Jakarta: Bumi Askara (2012).

Soekanto, Soejono. "Sosiologi Suatu Pengantar." Jakarta: PT Raja Grafindo Persada (2012).

Suwanto, & Priansa, D. "Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Publik dan Bisnis." Bandung: Alfabeta (2011).

Sutrisno, Edi. "Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama." Jakarta: Kencana Prenada Media Group (2009).

Warsita, Bambang. "Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya." Jakarta: Rineka Cipta (2008).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A